

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI ANAK DENGAN
GANGGUAN *ATTENTION DEFICIT HIPERACTIVITY DISORDER* (ADHD)
DI SD INKLUSIF BUDI MULIA DUA PANDEANSARI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Dajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:
Samsul Husen
NIM: 12480083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Husen

NIM. : 12480083

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian Peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dikethaui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 15 November 2018

Yang menyatakan,



Samsul Husen
NIM. 12480083



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Samsul Husen

NIM : 12480083

Judul Skripsi : Pembelajaran Tematik bagi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Pembimbing

Sigit Prasetyo M.Pd.Si

NIP. 19810104 200912 1 004



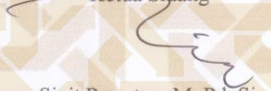
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO
PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor : B.677/Un.02/DT.00/PP.00.9/11/2018

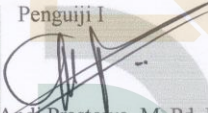
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik bagi
Anak dengan Gangguan *Attention Deficit*
Hiperactivity Disorder (ADHD) di SD
Inklusif Budi Mulia Dua Pandansari
Yogyakarta

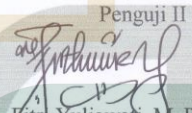
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Samsul Husen
NIM. : 12480083
Telah di-munaqasyah-kan pada : 15 November 2018
Nilai *Munaqasyah* : 88,08 (A/B)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:
Ketua Sidang


Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIP. 19810104 200912 1 004

Penguji I

Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I.
NIP. 19810104 200912 1 004

Penguji II

Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.
NIP. 19820724 201101 2 001

Yogyakarta, 03 DEC 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Quran Surat An Nisa : 9).*¹

¹ Al Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hlm. 78.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Untuk:
Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

...



ABSTRAK

Samsul Husen, “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik bagi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Perhatian pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus berkembang cukup pesat dibuktikan dengan munculnya sekolah inklusif dan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Kota Yogyakarta nomor 188/661 tahun 2014 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta Tahun 2014 menjadi pintu gerbang perkembangan pendidikan inklusif di Yogyakarta. SD Budi Mulia dengan konsep inklusifnya menerima siswa dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) atau yang lebih dikenal dengan gangguan perhatian dan hiperaktif pada peserta didik menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik, dan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan sumber data utama didapatkan dnengan pengumpulan data berupa wawancara mendalam, teknik dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah: kebijakan sekolah dan proses perencanaan guru kelas dan guru pendamping khusus pada pembelajaran tematik di kelas inklusif, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan ADHD, hasil wawancara guru dan siswa, catatan lapangan untuk mencatat keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu: Pelaksanaan pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) dimulai dengan pembukaan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa lebih cenderung bergantung kepada guru pendamping khusus, dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Individu (RPPI) dan dengan pendekatan emosional untuk siswa membiasakan diri dengan lingkungannya.

Kata Kunci: pembelajaran tematik, sekolah inklusif, siswa dengan gangguan ADHD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمّدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين,
اما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan Inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang setia mengikuti petunjuk dan ajarannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penulisan maupun dalam penulisan skripsi ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah memberikan ruang belajar beserta sarana prasarana yang memadai untuk memperoleh referensi-referensi terkait skripsi dan tugas selama perkuliahan.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu Peneliti dalam menjalani studi program sarjana strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Aninditiya Sri Nugraheni, M.Pd. dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak

masukan dan nasihat kepada Peneliti selama menjalani studi program strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta selalu bersabar memberikan petunjuk dalam Penelitian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Ibu Lailatu Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada Peneliti.
6. Miss Sufad Farida, selaku kepala SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.
7. Miss Suryaningtyas, S.Pd., dan Miss Kartika Gita Septiana, M.Pd. selaku guru pendamping khusus di kelas tiga star yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Miss Rita Kurnia Dewi, S.Pd., selaku koordinator guru pendamping khusus di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu guru SD Budi Mulia Dua Pandeansari yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Teristimewa kepada Ibunda Tumirah dan Ayahanda Muhrim tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa, serta memberikan motivasi baik moral maupun finansial selama kuliah di UIN Yogyakarta.
11. Adinda kun Istahin dan Minhatul maula yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, do'a, dan nasehat dengan penuh ketulusan. Kekompakan kita dan kerukunan kita selalu aku rindukan.
12. Siswa-siswi SD Budi Mulia Dua Pandeansari terutama kelas tiga star atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini
13. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga terima kasih atas didikan, perhatian, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.

14. Para Asatidz dari Madin Ar Rahman serta anak-anakku dari Madin Ar Rahman, bersama kalian menghilangkan rasa penat dan gelisah di hati.
15. Sahabat-sahabatku di Relawan Nusantara Yogyakarta, yang telah menjadi tempat paling nyaman untuk menghabiskan waktu, bertukar pikiran, dan saling mengingatkan dalam kebaikan selama pencarian ini. Semoga ukhuwah ini tetap terjaga sampai kapanpun dan semoga Allah memberikan kita kelapangan agar nantinya kita bisa berkumpul kembali di tempat yang lebih indah.
16. Sahabat-sahabatku seperjuangan angkatan 2012 dan Pejuang Skripsi. Terima kasih atas motivasi, kebersamaan dalam mengerjakan dan mengejar sukses kita masing-masing. Sukses untuk kalian.
17. Teman-temanku di PGMI angkatan 1248 (2012) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu. Semoga ukhuwah ini tetap terjaga sampai kapanpun dan semoga Allah selalu memberikan kemudahan terhadap kita semua dalam segala urusan.
18. Semua pihak yang tidak bisa Peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 November 2018
Peneliti,

SAMSUL HUSEN
NIM. 12480083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran Tematik.....	38
2. Pendidikan Inklusif	43
3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	44
4. <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD)	49
5. Model Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SD/MI.....	56
6. Perkembangan Sosial Peserta Didik SD/MI	65
B. Jenis Penelitian yang Relevan	67
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	74
C. Subjek Penelitian.....	75
D. Metode Pengumpulan Data	76
E. Uji Keabsahan Data.....	78
F. Teknik Analisis Data.....	79
G. Sistematika Penelitian Skripsi.....	80

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik bagi Anak dengan Gangguan
Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD) di SD Inklusif
Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta..... 83

BAB V. PENUTUP

- A. KESIMPULAN..... 97
B. SARAN..... 98
C. KATA PENUTUP 100

- DAFTAR PUSTAKA..... 101



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Siswa A memulai pelajaran bersama dengan guru pendamping khusus.....	83
Gambar IV.2 Praktek pembuatan tempe yang dilakukan siswa kelas III star..	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	106
Lampiran II	: Catatan Lapangan	112
Lampiran III	: Dokumentasi Penelitian	158
Lampiran IV	: Administrasi Penelitian	
A.	Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi	160
B.	Surat Penunjukan Pembimbing	161
C.	Bukti Seminar Proposal	162
D.	Surat Izin Penelitian	163
E.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	166
F.	Surat Keterangan Bebas Nilai E	166
G.	Kartu Bimbingan Skripsi	167
Lampiran V	: Data Peneliti	
A.	Sertifikat-sertifikat	168
B.	<i>Curriculum Vitae</i>	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif diawali pada tahun 1990, melalui program kerjasama antara Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan Pemerintah Norwegia. Program yang dilaksanakan pada tahap awal ini meliputi: 1) penyebaran paham pendidikan inklusif melalui lokakarya dan seminar, 2) dilakukan ujicoba dan perluasan peran fungsi SLB menjadi pusat untuk melaksanakan pendidikan inklusif, 3) melibatkan LSM dan organisasi internasional untuk membantu dalam implementasi pendidikan inklusif, 4) memulai pendirian sekolah inklusif di beberapa provinsi, dan 5) mendirikan program master pendidikan kebutuhan khusus dan pendidikan inklusif sebagai upaya menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dalam pelaksanaan pendidikan inklusif nantinya.²

Lantas apakah kemudian peran SLB terpinggirkan? Disinilah yang kemudian menjadi menarik. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Cheta Nelawaty P. dalam wawancara dan dia mengatakan:

Sebelum anak berkebutuhan khusus mengikuti program inklusi di sekolah umum, mereka sebaiknya memiliki “bekal” yang cukup dari sekolah luar biasa yang dijalani sebelumnya. sekolah luar biasa adalah

² Dedi Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, (Jakarta Timur : LUXIMA METRO MEDIA , 2013), hlm. 18-19.

jembatan seorang anak untuk mengikuti program inklusi di sekolah umum.³

Dari pernyataan diatas memberikan informasi bahwa keberadaan sekolah inklusif tidaklah menjadi ancaman bagi SLB dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi malah saling melengkapi. SLB adalah langkah awal atau pendidikan awal yang memberikan bekal dan ketrampilan awal kepada peserta didik ABK yang nantinya akan melanjutkan pendidikan di sekolah inklusif.

Selain itu sebagai bukti bahwa pemerintah memiliki komitmen yang tinggi dalam memajukan pendidikan inklusif, telah diterbitkannya undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dan juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tersebut secara spesifik termuat pada bab VII tentang penyelenggaraan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.⁴ Peraturan ini mengatur tentang pendidikan inklusif yang dilaksanakan di Indonesia. Bahwa dalam setiap provinsi masing-masing agar ditunjuk sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan inklusi terutama bagi anak-anak ABK. Oleh karena itu salah satu penyelesaian yang dilakukan oleh pemerintah regional Yogyakarta adalah dengan menunjuk

³ Cheta Nelawaty P., “Alasan SLB Tetap Jadi Rujukan Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam laman <http://difabel.tempo.co/read/1106739/alasan-slb-tetap-jadi-rujukan-anak-berkebutuhan-khusus> diunduh tanggal 25 November 2018 pukul 19.30 WIB.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009, di akses dari <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2013/07/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan-inklusi-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf>, pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 20.00 WIB.

beberapa sekolah untuk melaksanakan pendidikan inklusif. Salah satunya adalah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Kota Yogyakarta nomor 188/661 tahun 2014 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta Tahun 2014.⁵

Munculnya gagasan tentang pendidikan inklusif dilatarbelakangi oleh dua faktor utama yaitu adanya gerakan perbaikan mutu sekolah (*schools improvement*) dan di dorong oleh pemikiran yang berkembang dalam bidang pendidikan kebutuhan khusus (*special needs education*). Kedua faktor tersebut dalam realitanya terjadi melalui lobi-lobi dan penguatan yang terdapat dalam masyarakat tentang keberhasilan program pemberantasan buta huruf dalam gerakan rehabilitasi berbasis masyarakat dalam membantu mengembangkan para penyandang cacat.⁶

Penyelenggaraan pendidikan inklusif ini telah ada cukup lama di Yogyakarta. Salah satunya adalah pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. Pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari ini sudah menggunakan Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk setiap anak ABK di dalam kelas masing-masing. Menurut miss Rita Kurnia Dewi, koordinator pendidikan inklusif di SD Budi Mulia beliau mengatakan:

⁵Pusat Layanan Disabilitas, *Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tentang Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*, diakses dari <http://layanandisabilitas.wg.ugm.ac.id/index.php/policy-brief/45-surat-keputusan-kepala-dinas-pendidikan-kota-yogyakarta-nomor-188-661-tentang-penetapan-sekolah-penyelenggara-pendidikan-inklusi-kota-yogyakarta-tahun-2014>, pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 20.00 WIB.

⁶ Dedi Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan ...*, hlm. 20.

Kita adalah sekolah inklusif Mas. Jadi, sekolah ini ada Guru Pendamping Khusus yang bertugas untuk menangani dan mendampingi pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam setiap kelas yang disana ada anak ABK. Tujuan pembelajaran inklusif untuk anak ABK ini beragam Mas, tergantung dari permintaan orang tua mau anaknya jadi seperti apa. Masalah yang sering kita hadapi adalah masih saja ada sebagian kecil peserta didik reguler yang belum bisa menerima teman mereka yang ABK ini, sehingga tindakan *bullying* untuk anak ABK terutama untuk tahun pertama masih muncul. Selain itu karena pihak sekolah menerima bermacam-macam peserta didik inklusif, maka sekolah juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka satu persatu sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa SD Budi Mulia Dua Pandeansari telah mengimplementasikan pendidikan inklusif. Pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia sudah digagas sejak pertama kali sekolah itu didirikan. Dengan semboyan bahwa setiap anak itu spesial maka sekolah inklusif ini menjadi salah satu program unggulan pada yayasan Budi Mulia.⁸ Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “Pembelajaran Tematik bagi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta” mengingat urgensi dari permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit*

⁷Hasil wawancara dengan Miss Rita Kurnia Dewi, S.Pd., selaku koordinator guru pendamping khusus SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta di ruang tata usaha pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 10.30 – 11.00 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Miss Sufad Farida, selaku Kepala SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta di ruang tata usaha pada tanggal 30 September 2016 pukul 13.00 – 13.30 WIB.

Hiperactivity Disorder (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dengan demikian dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah wawasan dan khasanah keilmuan terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusif dari hasil penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian relevan dimasa yang akan datang.
- b. Memperkaya wawasan sekaligus memberikan masukan kepada dunia pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi lembaga-lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan bacaan dibidang pendidikan dan menjadi acuan penelitian yang relevan bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan pertimbangan dan pengembangan implementasi pendidikan di kelas inklusif.

c. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam mempraktikkan ilmu dan teori yang didapatkan selama dibangku kuliah sekaligus tambahan pengetahuan ketika terjun di masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta sebagai hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta melalui tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, mengingat hafalan dan membuka pembelajaran dengan apersepsi atau dengan mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari, sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Majid bahwa kegiatan pembukaan mencakup tiga hal yaitu: *pertama*, memberikan motivasi kepada peserta didik; *kedua* menumbuhkan motivasi belajar siswa, misalkan dengan cara menanyakan keadaan siswa sehingga membangun keakraban dengan siswa dan; *ketiga* memberikan acuan atau rambu-rambu terkait materi yang akan dipelajari dan pembelajaran yang akan dilakukan. Walaupun pada poin ketiga guru belum menuliskannya di RPP yang dibuat dan belum melaksanakannya secara maksimal. Kegiatan inti di kelas inklusif yang diteliti ini meliputi kegiatan: a)

mengamati; b) menanya; c) menalar; d) mengolah; e) mencoba; f) menyimpulkan; g) menyajikan; h) mengomunikasikan. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru pendamping pada siswa A dengan kebutuhan khusus ADHD pada pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif sudah cukup baik. Mengulang kembali dan mengomunikasikan dan membenarkan konsep yang diterima oleh siswa pada satu kegiatan pembelajaran apabila terjadi kesalahan pada pemahaman siswa. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Abdul Majid.

B. Saran

Sekiranya penelitian ini akan memberikan saran yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan harapan agar lebih memahami kembali terkait pengembangan peraturan kelas. Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD), diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perlunya lebih memperhatikan terkait fasilitas yang akan diberikan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus. Karena pada dasarnya kebutuhan yang ada pada peserta didik dengan kebutuhan khusus berbeda dengan kebutuhan peserta didik pada umumnya atau reguler. Walaupun demikian, kegiatan belajar tetap bisa dilaksanakan, dengan atau tanpa fasilitas yang dibedakan atau disesialkan sesuai kebutuhan. Namun akan lebih baik

lagi kalau ada beberapa fasilitas yang mendukung keberagaman atau perbedaan yang ada pada peserta didik dengan kebutuhan khusus.

2. Bagi guru wali kelas II star. Hendaknya penelitian ini menjadi evaluasi sebagaimana pelaksanaannya yang masih sangat mengandalkan guru pendamping khusus. Karena ada kalanya guru pendamping khusus tidak hadir entah karena ada acara apa. Ketika *moment* itu terjadi hendaknya menjadi pengalaman bahwa wali kelas siap untuk menjadi pengganti dari guru pendamping khusus. Dan hendaknya pula bagi guru-guru yang bukan pendamping khusus untuk belajar sedikit banyak tentang kekhususan anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Budi Mulia Dua Pandansari karena bagaimanapun setiap harinya nanti akan bertemu dengan anak berkebutuhan khusus tersebut dan akan dituntun bagaimana menangani anak tersebut.
3. Bagi guru pendamping khusus, hendaknya lebih memberikan ruang kepada guru-guru yang lain untuk bisa bersinggungan dengan anak berkebutuhan khusus yang diampu, sebagai pengalaman dan sebagai bentuk kepedulian. Serta melakukan terobosan berupa inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memperbanyak referensi tentang kegiatan belajar dengan anak ADHD. Agar nantinya siswa yang diampu bisa dimaksimalkan potensinya
4. Bagi peneliti selanjutnya, sangat terbuka dan luas kesempatan untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang ini, karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih banyak aspek yang perlu digali lebih dalam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya. Shalawat serta Salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta”.

Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, waktu, dan tempat. Semoga Allah SWT membalas kebajikannya. Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan tentunya dalam skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Terutama bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan untuk anak usia madrasah. *Aamiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah “Menenal Anak Berkebutuhan Khusus”, jurnal, Magistra, No. 36 Th. XXV, Desember 2013, hlm. 1.
- Akbar, Sa’dun dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2016.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013.
- Dewi, Rita Kurnia. koordinator guru pendamping khusus di SD Budi Mulia Dua Pandeansari di ruang kelas dua pentagon pada tanggal 26 September 2016.
- _____. koordinator guru pendamping khusus SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta di ruang tata usaha pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 10.30 – 11.00 WIB.
- Dokumentasi di kelas III Star pada tanggal 22 September 2016 pukul 07.30 WIB
- Dokumentasi di kelas III Star pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 10.40 WIB
- Dokumentasi di kelas III Star pada tanggal 27 September 2016 pukul 08.40 WIB
- Dokumentasi di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 18 Desember 2015 pukul 08.30 WIB.
- Farida, Sufad. kepala SD Budi Mulia Dua Pandeansari di ruang tata usaha pada tanggal 30 September 2016.
- Friend, Marylin dan William D. Bursuck, *Menuju Pendidiakn Inklusi : Panduan Praktis untuk Menhgajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Hariwijaya, M dan Bisri M. Djaelani. *Panduan Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Siklus, 2011
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Difabel>, di akses pada tanggal 25 Maret 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterj : Oleh Itiwidayanti (Jakarta: Erlangga, 2006.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. : Rajawali Pres, 2013.

- Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2013.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta , 2014.
- Kustawan, Dedi dan Budi Hermawan. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Jakarta Timur : LUXIMA METRO MEDIA , 2013. 1.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2011.
- Ma'ruf, Amir. "Model Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2014.
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Mukhlis, "Kebijakan Pendidikan Inklusiff: Implementasinya pada Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia", *Jurnal Administrasi publik* Vol. 2 No. 1, thn 2011.
- Nusantara, Pandhu Ghazy. teman sekelas siswa A di kelas tiga star SD Budi Mulia Dua Pandeansari di depan ruang kelas tiga star pada tanggal 22 September 2016.
- Observasi di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2016 pada pukul 10.30 WIB .
- Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 07.00 – 10.10 WIB
- Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus 2016 pukul 07.00 – 10.10 WIB
- Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 25 Agustus 2016 pukul 07.00 – 10.10 WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 5 September 2016 pukul 07.00 – 10.10 WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 25 Agustus 2016 pukul 07.00 – 14.10WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus 2016 pukul 07.00 – 10.10WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2016 pukul 11.00 WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 07.00 – 11.00 WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 23 September 2016 pukul 07.00 – 10.10 WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus 2016 pukul 07.00 – 10.10 WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 07.00 – 10.10WIB

Observasi pembelajaran tematik bagi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SD Inklusif Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta pada tanggal 26 September 2016 pukul 07.00 – 10.10WIB.

Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Diterj : Oleh Wahyu Indianti dkk.. Jakarta: Erlangga, 2008.

- P., Cheta Nelawaty. "Alasan SLB Tetap Jadi Rujukan Anak Berkebutuhan Khusus", dalam laman <http://difabel.tempo.co/read/1106739/alasan-slb-tetap-jadi-rujukan-anak-berkebutuhan-khusus> diunduh tanggal 25 November 2018.
- Paternotte, Arga dan Jan Buitela. *ADHD Attention Deficit Hiperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan perhatian dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009, di akses dari <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2013/07/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan-inklusi-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf>, pada tanggal 25 Maret 2016.
- Praptiningrum, N. "Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 7 No. 2, Nopember 2010, hlm. 33.
- Prastiyono, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi : Studi di Sekolah Galuh Handayani", *Jurnal Administrasi Publik DIA*, Vol. 11, No. 1 Juni 2013, Jurnal, hlm: 118.
- Prastowo, Andi. . *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritik dan Praktis*. Jakarta : Prenada Media, 2014.
- _____. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2015.
- Pusat Layanan Disabilitas. *Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tentang Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*, diakses dari <http://layanandisabilitas.wg.ugm.ac.id/index.php/policy-brief/45-surat-keputusan-kepala-dinas-pendidikan-kota-yogyakarta-nomor-188-661-tentang-penetapan-sekolah-penyelenggara-pendidikan-inklusi-kota-yogyakarta-tahun-2014>, pada tanggal 20 Maret 2016.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Riasti, Erlis. "Implementasi Pendidikan Karakter pada Kelas Inklusi di SD Negeri Widoro Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo", Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Press, 2015.

- Smith, David J. *Sekolah Inklusif, Konsep dan Penerapan Pembelajaran*. Diterj : Oleh Denys. Bandung: Nuansa Cendekia, 2006.
- _____. *Inklusif: Sekolah Ramah Untuk Semua*. Diterj: Oleh Baihaqi . Bandung: Nuansa, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R N D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suryaningtyas. guru pendamping khusus siswa A di kelas tiga star SD Budi Mulia Dua Pandeansari di ruang tata usaha pada tanggal 29 Agustus 2016.
- Suryaningtyas. selaku guru pendamping khusus siswa A di kelas tiga star SD Budi Mulia Dua Pandeansari di ruang perpustakaan pada tanggal 26 September 2016.
- Tarmansyah, “Pelaksanaan Pendidikan Inklusiff di SD Negeri 03 Alai Padang Utara Kota Padang (Studi pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Ujicoba Sistem Pendidikan Inklusiff”, *Jurnal Pedagogi: jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. IX No. 1 April 2009 .
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 di akses dari <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, pada tanggal 25 Maret 2016.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 di akses dari <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, pada tanggal 25 Maret 2016.
- Wati, Ita Tri Puspita. “Implementasi Kegiatan belajar Mengajar pada Sekolah Inklusiff di SMPN 29 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan*, Surabaya, 2013.
- Widiani, Desti. “Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta” , *skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Lampiran I

Pedoman Dokumentasi

1. Data profil dan sejarah berdirinya sekolah
2. Denah lokasi/letak geografis
3. Visi, misi, dan tujuan
4. Struktur organisasi
5. Data guru dan staf karyawan
6. Data keadaan siswa berkebutuhan khusus dan reguler SD Budi Mulia Dua Padeansari
7. Sarana dan prasarana sekolah baik secara umum ataupun yang menunjang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus
8. Program umum dan program khusus 9terutama yang berkaitan dengan berkebutuhan khusus)
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Program evaluasi peserta didik berkebutuhan khusus (test akademik atau test yang lainnya berkaitan dengan karakter berkebutuhan khusus)
11. Laporan hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus
12. Dokumentasi (foto) hal-hal di bawah ini :
 - a. Tempat penelitian di sekolah, meliputi: gedung, ruang kelas, halaman sekolah, dan kondisi tempat sekitar
 - b. Aktivitas pembelajaran di ruang kelas dan di luar kelas
 - c. kegiatan konseling (kalau ada) yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik berkebutuhan khusus
 - d. wawancara yang dilakukan ketika mengambil data penelitian

Instrumen Pertanyaan

A. Kepala Sekolah

1. Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan inklusif?
2. Apa latar belakang pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari?
3. Apa tujuan SD Budi Mulia melaksanakan pendidikan inklusif?
4. Kapan pelaksanaan pendidikan inklusif ini di mulai?
5. Siapakah yang menjadi koordinator atau pengawas pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari?
6. Berkenaan dengan standar pendidikan nasional, Apa sarana dan prasaarana yang menjadikan SD Budi Mulia Dua Pandeansari ini membauka kelas inklusif?
7. Kalau boleh tahu, bagaimana terkait pendanaan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, apakah sama ataukah berbeda dengan yang lain? mohon dijelaskan!
8. Ada berapa jumnlah tenaga pendidik pendamping yang khusus menangani peserta didik berkebutuhan khusus?
9. Ada berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SD Budi Mulai Dua Pandeansari?
10. Berapa jumlah Lulusan peserta didik berkebutuhan khusus yang pernah belajar di SD Budi Mulia Dua Pandeansari, dan kebanyakan dari mereka diterima sekolah dimana?
11. Apa yang menjadi program khusus di SD Budi Mulia Dua Pandeansari untuk peserta didik berkebutuhan khusus sehingga orangtua mempercayakan putra-putrinya untuk bersekolah di SD Budi Mulia Dua Pandeansari?
12. Apa yang menjadi perbedaan perlakuan peserta didik berkebutuhan khusus ketika bersekolah di SLB dan di SD Budi Mulia Dua Pandeansari?

B. Wali kelas

1. Pendidikan Inklusif

- a. Apa yang diketahui tentang pendidikan inklusif?
- b. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah ini?
- c. Apa perbedaan yang paling dirasakan oleh wali kelas antara kelas inklusif dengan kelas biasa?

2. Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada kelas inklusif

- a. Apa yang dilakukan wali kelas untuk menghadapi kelas inklusif? terkait persiapan atau mungkin perencanaan!
- b. Adakah pembuatan RPP tersendiri untuk peserta didik berkebutuhan khusus atau *include* di dalam RPP yang sudah ada?
- c. Apakah keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus mempengaruhi pembelajaran? Seperti apa atau sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan?
- d. Bagaimana wali kelas menghadapi pengaruh atau perubahan itu? Apa yang diberikan kepada peserta didik untuk menerima perbedaan atau pengaruh itu?
- e. Apa treatment yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus terkait keberadaan mereka di tengah-tengah peserta didik reguler?
- f. Apa kendala yang dihadapi wali kelas dalam pelaksanaan pembelajaran kelas inklusif?
- g. Adakah atau pernahkah muncul konflik antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus?
- h. pernahkah muncul penolakan keberadaan peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus?
- i. Bagaimana menangani kendala-kendala itu?
- j. Seberapa jauhkah peran peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas? Apakah mereka mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi di dalam pembelajaran atau hanya menjadi pendengar di dalam pembelajaran?

- k. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus selalu mendapatkan dampingan di dalam setiap mata pelajaran atau hanya pada mata pelajaran tertentu saja mereka mendapatkan pendampingan?
- l. Bagaimanakah tahapan penanaman rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri peserta didik berkebutuhan khusus? Terutama semisal di dalam mata pelajaran seni atau olahraga, atau mata pelajaran yang membutuhkan keahlian individu?

C. Guru Pendamping Khusus

1. Pendidikan Inklusif

- d. Apa yang diketahui tentang pendidikan inklusif?
- e. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah ini?

2. Implementasi Pendidikan Inklusif

a. Perencanaan atau Persiapan

- 1) Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?
- 2) Apa saja yang perlu dipersiapkan?
- 3) Adakah pembuatan RPP tersendiri untuk peserta didik berkebutuhan khusus atau *include* di dalam RPP yang sudah ada?

b. Pelaksanaan

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan inklusif di kelas?
- 2) Hal apa sajakah yang menjadi penekanan dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus? Membaca, atau penerapan konsep, menghitung, atau seperti apa?
- 3) Apa yang dilakukan oleh guru pendamping agar peserta didik berkebutuhan khusus merasa nyaman berada di kelas?
- 4) terkait tugas individu, sejauh mana intervensi atau keikutsertaan guru pendamping untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus?
- 5) Apa kendala yang dihadapi guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran kelas inklusif?

- 6) Adakah atau pernahkah muncul konflik antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus?
- 7) pernahkah muncul penolakan keberadaan peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus?
- 8) Bagaiman menangani kendala-kendala itu?
- 9) Seberapa jauhkah peran peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas? Apakah mereka diikutsertakan kedalam kegiatan pembelajaran atau hanya sekedar menjadi pendengar di dalam pembelajaran?
- 10) Apakah ada penolakan dari siswa reguler terhadap keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus di kelas? Adakah yang melakukan bullying?
- 11) Apakah ada pendekatan khusus yang dilakukan untuk siswa reguler yang melakukan tindakan bullying terhadap anak berkebutuhan khusus?
- 12) Adakah perbedaan yang ditunjukkan siswa berkebutuhan khusus ketika di dampingi GPK dan tidak di dampingi GPK?

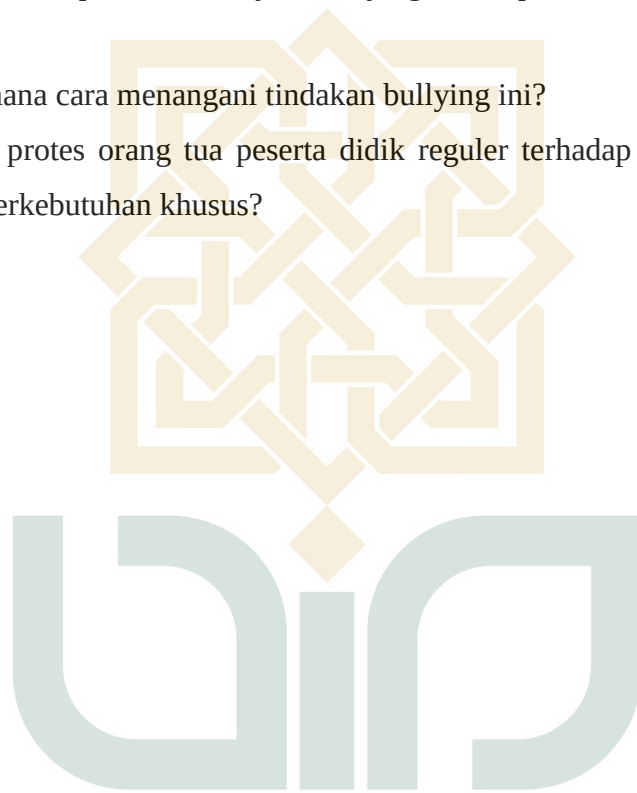
c. Evaluasi

- 1) Bagaimanakah cara guru mengevaluasi pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus?
- 2) Apa hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini?
- 3) Bagaimana peran serta orangtua dalam implementasi pendidikan bagi putra-putri mereka yang berkebutuhan khusus?
- 4) adakah program bersama yang dilakukan orang tua dan sekolah untuk pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus ini?

D. Koordinator Guru Pendamping Khusus

1. Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Inklusif?

2. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus di SD Budi Mulia Dua Pandeansari?
3. Permasalahan apa yang muncul dalam implementasi pendidikan inklusif ini?
4. Apa hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini?
5. Bagaimana respon siswa reguler terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Budi Mulia Dua Pandeansari?
6. Adakah atau pernahkah terjadi bullying untuk peserta berkebutuhan khusus ini?
7. Bagaimana cara menangani tindakan bullying ini?
8. adakah protes orang tua peserta didik reguler terhadap keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus?



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2016
Jam : 07.00 s.d. 14.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas Tiga Star dan halaman sekolah
Sumber Data : Siswa-siswi kelas III Star dan kegiatan pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas Tiga Star. Yang menjadi obyek pengamatan adalah proses pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di kelas tiga Star.

Kegiatan belajar mengajar pada hari ini dimulai dengan mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) yang dilaksanakan di luar ruangan. Sehingga pembelajaran langsung dilaksanakan diluar ruangan. Mister wawan pada saat itu mengajarkan lari berkala atau lari bolak-balik dengan menggunakan batas kepada peserta didik. Siswa A melakukan olahraga lari hanya sebentar, dan lebih banyak duduk dibandingkan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan lari bolak-balik teman-teman dari siswa A memberikan semangat dan motivasi agar siswa A mau mengikuti pelajaran. Pelajaran kedua belajar mata pelajaran Bahasa Jawa mempelajari tarian dan nama tarian. Siswa A belajar dengan cara menempel gambar ke kertas (sheet) khusus yang sudah disediakan oleh guru pendamping. Mengerjakan tugas yang diberikan yaitu menempel dan mengenal beberapa nama bajuadat jawa. Selama pembelajaran berlangsung siswa A sering melamun dan pandangan kosong. Ketika istirahat ada beberapa kakak kelas A yang mengejek A dengan mengatakan “Macet”, “sepi”.

Selama kegiatan belajar mengajar ini siswa A terlihat tidak tenang dan sedikit gelisah. Tingkah laku siswa A sering mengalihkan pandangannya ke luar jendela atau ke arah pintu yang berada di sebelah kiri dari posisi siswa A duduk. Selain itu siswa

A juga masih susah dalam komunikasi secara verbal, Miss Tyas selaku guru pendamping sering mengulang-ulang instruksi yang harus dikerjakan oleh siswa A, sedangkan siswa A terkadang menjawabnya dengan jawaban singkat “iya, iya”, “*enggak mau, enggak mau*” atau dengan jawaban yang menjadi keinginannya, misalkan mengatakan “Mau keluar, ke ruang hijau” dimana diketahui ruang hijau adalah kelas dua dimana dulu siswa A belajar sebelum naik ke kelas tiga star. Selain itu dari pengamatan peneliti siswa A sering menjentik-jentikkan jari-jarinya di samping telinganya. Dari informasi yang diberikan oleh Miss Tyas hal itu dilakukan oleh siswa A sebagai bentuk agar dia bisa fokus, atau agar tidak terganggu dengan suara yang lainnya. Hal tersebut terbukti ketika waktu istirahat tiba, kelas lain sudah pada keluar ruangan dan bermain di luar kelas sedangkan kelas tiga star belum keluar dari ruangan, siswa A kemudian mulai gelisah dan mengatakan “keluar, keluar”, serta tidak menghiraukan lagi pelajaran yang diajarkan, hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa A ingin segera keluar meninggalkan kelas untuk ikut istirahat.

Setelah istirahat pembelajaran dilaksanakan dengan mata pelajaran tematik (sosial) materi profesi dan ciri-ciri profesi atau pekerjaan. Siswa A dengan bantuan guru pendampingnya mengerjakan tugas tentang profesi dengan *worksheet* khusus yang sudah disediakan. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menulis kembali dengan melihat tulisan yang ada di sampingnya. Kegiatan belajar yang terakhir adalah mata pelajaran seni musik. Diajarkan bagaimana mengenal nada yang tinggi dan nada yang rendah. Selama kegiatan belajar musik ini siswa A bersama dan didampingi oleh guru pendamping khusus. Setelah pelajaran selesai kemudian siswa kelas III Star kembali ke kelas masing-masing dan kemudian berdo’a.

Interpretasi:

Dari observasi yang pertama tentang pembelajaran di kelas inklusi ini, peneliti mendapatkan bahwa siswa A selalu didampingi oleh guru pendamping selama pembelajaran berlangsung. Baik dalam mata pelajaran PJOK, Bahasa Jawa ataupun tematik terpadu dan seni musik. Dan siswa A masih terlihat bengong atau

pandangannya kosong terlihat ketika mengikuti mata pelajaran PJOK. ternyata diketahui bahwa seminggu sebelumnya ayah kandung dari siswa A meninggal dunia, yang mengakibatkan adanya pengaruh emosi pada siswa A. Kebiasaan yang terlihat dari siswa A adalah sering menjentikkan jari-jarinya di samping telinganya. Hal itu ditujukan agar fokusnya tidak terganggu dengan kegaduhan yang ada di sekitarnya. Ada respon positif dari teman-teman disekitarnya terutama ketika mata pelajaran olahraga. Teman sekelas siswa A membantu siswa A agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Perilaku siswa A sering menjentik-jentikkan jari di samping telinga, kemudian merasa cemas ketika jadwal yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang biasa dilakukan setiap hari, dan instruksi yang diberikan oleh Miss Tyas harus sering diulang-ulangi, karena komunikasi siswa A secara verbal masih terbatas.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 26 Agustus 2016
Jam : 07.00 s.d. 10.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas Tiga Star
Sumber Data : Siswa-siswi kelas III Star dan kegiatan pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Pada observasi kedua peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas Tiga Star. Yang menjadi obyek pengamatan adalah proses pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di kelas tiga Star. Pada hari kedua ini pembelajaran dimulai dengan kegiatan di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai dengan membaca do'a, dilanjutkan dengan tadarus alquran atau hafalan surat At Tiin dan dilanjutkan dengan menghafalkan asmaul husna.

Kegiatan pembukaan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan membaca doa, adapun doa yang dibaca adalah: *Radhitsu billahi rabba...*, dilanjutkan dengan membaca syahadat, do'a kepada kedua orangtua, dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka hati, kemudian tadarus alquran, membaca surat At tiin dan membaca asmaul husna. Kemudian setelah pembukaan selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran Tematik dengan konsentrasi matematika.

Miss Gita menghandel kelas tiga regular, beliau menanyakan materi tentang pembagian pecahan. Kemudian mengatakan bahwa hari ini akan belajar tentang pembagian pecahan dengan menggunakan media tempe. Disamping itu Miss Tyas memulai pelajaran dengan menanyakan kepada siswa A tentang pelajaran mengingat dan menyebutkan angka yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah itu kemudian siswa A diminta untuk menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh Miss Tyas. Pada kegiatan kali ini kelas tiga Star mempelajari operasi pembagian dengan media tempe.

Siswa A mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rapi. Dan kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan menulis kembali tulisan yang ada di lembar kerja siswa A. kemudian guru pendamping membenarkan dan memberi pengarahannya kepada A apabila pekerjaan yang dilakukan sudah benar atau belum. Sebelum berganti ke mata pelajaran lain, Miss Tyas mengajak siswa A untuk mengulang kembali apa yang diajarkan pada satu kegiatan pembelajaran tersebut sampai siswa A mengerti atau hafal apa yang perlu diingat, barulah kemudian melanjutkan kepada mata pelajaran yang lain.

Dari awal pembelajaran siswa A sering memanggil nama temannya. Dia mengatakan “Chila mana Chila” atau “Kansa mana Kansa”. Memanggil beberapa nama temannya untuk memastikan bahwa nama yang dipanggil ada di kelas. Kegiatan belajar kemudian dilaksanakan di ruang multimedia, yang sebelumnya sudah diberi tahu oleh guru kelas. Setelah diberitahu oleh guru kelas tersebut siswa A beberapa kali mencoba untuk berangkat terlebih dahulu menuju ruang multimedia.

Setelah penjelasan selesai, kemudian dilanjutkan dengan melihat video cara pembuatan tempe di ruang multimedia. Ketika di ruang multimedia siswa A sering melihat ke belakang layar untuk menampilkan gambar, dan beberapa kali di ingatkan oleh guru wali kelasnya, Miss Gita. Setelah selesai melihat video tentang cara membuat tempe kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat tempe. Selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan praktik pembuatan tempe siswa A selalu didampingi dan diawasi oleh guru pendamping khusus. Berhubung kegiatan terakhir sebelum istirahat adalah praktik pembuatan tempe, kelas III Star terlambat untuk istirahat, dan siswa A menjadi cemas. Siswa A terlihat tidak tenang ketika mengikuti pelajaran.

Menurut informasi yang didapatkan dari Miss Tyas, siswa A sering seperti itu ketika jadwal yang dilaluinya pada satu hari itu tidak sesuai dengan *schedule* atau jadwal yang seharusnya. Misalkan kegiatan pembelajaran telat dari jadwal atau pelajaran dimulai terlalu awal. Kegiatan penutup pada hari ini diakhiri dengan dibacakan pengumuman dari Miss Gita. Setelah pengumuman sudah disampaikan

kemudian pertemuan pada hati itu di tutup dengan membaca, *Rabbi Auzi'ni*, doa sapu jagad, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa setelah belajar.

Interpretasi:

Dari pengamatan pada observasi yang kedua ini dapat diketahui bahwa perilaku mendasar dari siswa A adalah harus sesuai dengan jadwal keseharian. Baik itu masuk pada jam awal kegiatan belajar ataupun ketika mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa A juga sering bertanya tentang keadaan dan keberadaan peserta didik yang lain. Menurut informasi yang diberikan bahwa perlakuan atau perilaku tersebut merupakan bentuk perhatian siswa A kepada lingkungan atau orang-orang disekitar nya.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2016
Jam : 07.00 s.d. 10.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas Tiga Star
Sumber Data : Siswa-siswi kelas III Star dan kegiatan pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Pada observasi ketiga ini kegiatan belajar mengajar dimulai dengan kegiatan shalat dhuha di depan kelas. Shalat dipimpin oleh salah satu guru yang bertugas. Siswa A mengambil air wudhu secara mandiri. Sudah menjadi kebiasaan. Kemudian melaksanakan shalat dhuha dan diakhiri dengan do'a. Selayaknya siswa kelas tiga, keadaan sedikit ramai ketika pelaksanaan shalat apalagi ketika berdoa. Siswa A cukup fokus dalam melaksanakan shalat dhuha.

Setelah shalat dhuha, peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan awal dibuka dengan membaca doa. Dan dilanjutkan dengan mengerjakan Uji Kompetensi (UK) untuk tema 1. Dengan dibantu dan didampingi oleh guru pendamping siswa A mengerjakan 3 soal, yang pertama menggunting dan menempel gambar, gambar diguntingkan oleh guru pendamping dan siswa A bertugas untuk menempel gambar, kemudian membaca angka secara verbal dan menuliskannya kedalam kertas, kemudian dilanjutkan dengan menghitung angka. Kegiatan uji kompetensi siswa A selesai lebih dahulu dibandingkan dengan siswa yang lain. Kemudian waktu yang tersisa diisi dengan mengerjakan *worksheet* matematika yaitu menyalin dan menghitung angka. Semua materi uji kompetensi yang dikerjakan oleh siswa A adalah materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa A sebelumnya. Miss Tyas mengatakan bahwa tujuan dari uji kompetensi pada siswa A adalah untuk membiasakan siswa A dan melatih kognitif serta psikomotor dari siswa A.

Interpretasi:

Dari observasi di atas dapat dipahami bahwa evaluasi yang diberikan dari guru pendamping kepada siswa A adalah evaluasi pemahaman dan pengulangan. Artinya bahwa materi yang diujikan sama persis dengan materi yang pernah atau telah diajarkan pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Berbeda dengan uji kompetensi yang diberikan kepada siswa lainnya yaitu mengukur sejauh mana perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Uji kompetensi pada siswa A bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa A mampu menerima materi yang diajarkan.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2016
Jam : 10.10 s.d 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas III Star
Sumber Data : Suryaningtyas, S.Pd.

Deskripsi data:

Informan pada kegiatan kali ini adalah guru pendamping khusus yang ada di kelas III Star atau guru pendamping khusus yang bertugas untuk membimbing dan melaporkan perkembangan siswa A. proses wawancara dilaksanakan pada ruang kelas III Star selama waktu istirahat berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah terkait kebiasaan dari siswa A dan perkembangan kognitif pada siswa A dan cara penanganan dari guru pendamping khusus.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil, bahwa siswa A pada awal mulanya adalah siswa yang jenis kebutuhan khususnya belum terlihat terutama ketika kelas satu. Siswa A masih menjaga jarak dengan orang baru, dengan orang yang baru dikenalnya. Satu hal yang sangat kelihatan adalah pada awal mulanya masuk sekolah siswa A belum bisa dikondisikan untuk belajar di dalam kelas. Masih sering lari keluar kelas dan tidak mau mengikuti pembelajaran di kelas. Tingkat pemahaman dan fokus siswa A juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana siswa A memahami apa yang diajarkan oleh Miss Tyas. Fokusnya masih sering terpecah. Ketika mendengar suara yang cukup membuat bising siswa A menjadi terpecah fokusnya dan lebih memilih untuk mendekati sumber suara. “Kalau dikasih perintah, siswa A belum bisa mengikutinya kecuali kalau diulang-ulang. Atau biasanya saya menggunakan instruksi sederhana, misal “angkat bukunya” yang intinya jangan terlalu banyak menggunakan kata, harus singkat dan jelas. Dan harus dipanggil namanya dulu. Karena kalau tidak dia akan susah mengikuti apalagi dengan orang baru,” kata Miss Tyas.

Siswa A juga belum bisa membaca, atau bahan mengenal huruf dengan baik. Cara yang digunakan oleh guru pendamping adalah dengan pendekatan terus menerus, sedikit demi sedikit dan dilakukan setiap hari, yang pada akhirnya membuat siswa A tersebut menganggap guru pendamping adalah orang yang sudah sangat dekat dengan dia. Hingga pada akhirnya sampai dengan tahun kedua di sekolah siswa A sudah terbiasa dan sudah bisa di kontrol dengan baik oleh guru pendamping. “Memang pada awalnya susah sekali untuk bisa cair. Akan tetapi lambat laun, akhirnya dia mau mendengarkan saya dan mau belajar bersama saya” tambah Miss Tyas. “Yang masih *agak* susah itu kalau pelajaran dia belum bisa fokus, memang biasanya anak dengan keistiwewaan seperti siswa A itu fokusnya susah mister. Jadi yang harus ekstra adalah gurunya. Kalau kita tidak sabar nanti dia akan lari kemana-mana. Kalau kita terlalu keras ngajarnya, siswa A akan menolak dan menjauhi kita. Jadi intinya jangan *bosen-bosen ngingetin* dan ngajak dia ngobrol, agar fokusnya bisa ke pelajaran,” tambah Miss Tyas.

Siswa A melakukan kegiatan sehari-hari bergantung kepada kebiasaan yang dilakukan. Jadi berangkat, pulang sekolah, makan, istirahat, dan lain sebagainya adalah hal yang menjadi kebiasaan dia. Kalau seandainya kegiatan itu diluar dari kebiasaan maka hal tersebut akan mempengaruhi keadaan emosi dari siswa A. Siswa A juga sangat tidak suka dengan yang namanya terlambat. Pulang sekolah harus sesuai dengan jam pulang sekolah, orang tua menjemput harus *on time* dan tidak boleh telat. Kalau seandainya ada telat sedikit saja maka emosinya akan tidak terkontrol dan dia akan sering berteriak minta pulang. Hal lain yang ditunjukkan oleh siswa A adalah tentang perhatiannya kepada sekitar. Siswa A mengekspresikan perhatian kepada orang lain itu dengan cara yang berbeda. Misalkan ada temannya yang menangis karena disakiti oleh orang lain. Siswa reguler akan mencoba menenangkan dia dan bertanya kepadanya kenapa dia menangis. Akan tetapi siswa A mengekspresikan hal itu dengan cara menarik rambut dari siswa yang menangis. Kembali kepada kebiasaan, karena siswa dengan kebutuhan seperti siswa A ini bergantung kepada kebiasaan. Terkadang kebiasaan menarik rambut siswi perempuan

itu terbawa, kadang-kadang biarpun tidak menangis atau ada kejadian yang menarik perhatian siswa A, dia akan tiba-tiba menarik rambut anak perempuan. Biarpun kebiasaan ini mulai berakhir ketika masuk ke tahun ketiga dalam proses pembelajarannya.

Perkembangan kognitif dan psikomotor siswa A juga berkembang cukup bagus. Yang pada awalnya masih sangat susah untuk mengingat huruf A sampai dengan Z, namun pada tahun kedua sudah lumayan berkembang dan bahkan ketika masuk ke kelas tiga sudah hampir hafal huruf A sampai Z. Dalam memahami angka dan penulisannya juga sama. Ketika kelas satu masih sangat susah untuk mengenal, memahami, mengingat, dan menuliskan angka 1 sampai 10. Namun ketika masuk ke kelas dua dan tiga siswa A sudah bisa menulis, mengingat, memahami dan juga membedakan antara angka 1 sampai dengan angka 20 dan bisa menghitung sampai dengan angka 30.

Interpretasi:

Dari wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa perkembangan emosional, pemahaman, kognitif dari siswa A sangatlah berkembang secara signifikan. Perkembangan itu ditunjukkan dengan yang dulu ketika masuk ke kelas satu masih asing dan takut menghadapi orang baru, akan tetapi ketika masuk ke kelas tiga sudah bisa mulai untuk menerima kedatangan orang baru. Ketika kelas satu perkembangan kognitifnya belum seberapa akan tetapi ketika masuk kelas tiga sudah bisa mengenal dan menghafalkan huruf dari A sampai Z dan sudah bisa menghitung dari angka 21 sampai dengan angka 30. Perkembangan emosi juga berkembang, dimana dulu ketika kelas satu masih sangat sensitif terhadap kegaduhan yang ada di sekitar dia sekarang sudah bisa mengendalikan emosi dan mengontrol fokusnya. Dan siswa A sangat bergantung kepada kebiasaan yang dilakukannya setiap hari, baik itu dari jadwal hariannya sampai dengan orang-orang yang dekat dengan dia. Dan cara yang dilakukan oleh guru pendamping khusus atau guru yang lain untuk merubah dan

mengembangkan hal itu semua adalah melakukan pendekatan yang terus menerus kepada siswa A dan berkala, sampai terlihat ada perkembangan pada siswa tersebut.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 30 Agustus 2016
Jam : 07.00 s.d. 10.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas Tiga Star
Sumber Data : Siswa-siswi kelas III Star dan kegiatan pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa setelah itu kelas kemudian dikondisikan oleh Miss Gita selaku wali kelas tiga Star. Setelah itu kegiatan belajar dimulai. Mata pelajaran pada pagi itu adalah tematik, materi yang diajarkan adalah tentang tabel perkalian sederhana. Siswa reguler lain membuat tabel perkalian tersebut dengan bantuan Miss Gita, dan siswa A mengerjakan tabel tersebut dengan bantuan Miss Tyas selaku guru pendamping khusus. Selama mengerjakan *worksheet* yang sudah disiapkan siswa A mendapatkan banyak bantuan dari guru pendamping, karena siswa A diminta untuk ikut memperhatikan apa yang dijelaskan di papan tulis depan. Masih dilakukan banyak pengulangan dan perintah yang diulang-ulang untuk memberikan dan menjelaskan instruksi kepada siswa A, dan ketika siswa A berhasil atau selesai mengerjakan pekerjaan yang diberikan Miss Gita memberikan *reward* berupa *toss*.

Ada satu instruksi yang diberikan kepada siswa A. yaitu “angkat kursinya kalau mau izin keluar” artinya jangan menggeser kursi tersebut karena akan mengganggu teman-teman yang lain. Akan tetapi siswa A masih melakukannya, yaitu menggeser kursi tersebut. Siswa A takut dan gelisah ketika mendengar suara yang mengagetkannya misalnya tas jatuh atau kursi jatuh. Dan ketika dia merasa ketakutan dia akan minta untuk ditemani.

Kegiatan belajar yang lainnya sama halnya dengan kegiatan setiap harinya, siswa A masih cukup susah ketika diajak komunikasi secara verbal. Respon yang diebrikan adalah respon yang satu-dua dia terima. Kata instruksi yang diberikan juga adalah instruksi yang sederhana, dan tidak boleh terlalu kompleks. Kalau banyak kata yang digunakan maka siswa A tidak bisa mengikutinya. Ketika siswa A berhasil atau sudah bisa melaksanakan tugas dengan baik kemudian siswa mendapatkan stempel dari guru pendamping. Hal itu selain sebagai *reward* kepada siswa A juga sebagai laporan bahwa siswa A telah melaksanakan tugas dengan baik.

Setelah itu, pelajaran dilanjutkan dengan pelajaran membaca alquran. Siswa A membaca alquran dengan didampingi, di bimbing dan dinilai oleh guru pendampingnya. Kemudian istirahat untuk *snack time* selama istirahat ini siswa A biasanya makan bekal berupa snack kecil yang dibawanya dari rumah, makanan kesukaan siswa A adalah yang ada kejunya. Dan ketika istirahat biasanya siswa A keluar kelas dan kadang berlarian menuju ruang kelas multimedia atau ruang kelas lainnya. Ada beberapa siswa dari kelas lain, biasanya kelas 5 yang dengan sengaja mengejek atau membully siswa A dengan mengatakan “macet, sepi, hujan” yang mana kata-kata tersebut tidak disukai oleh siswa A.

Setelah istirahat pelajaran dilanjutkan dengan ujian lisan. Siswa A mengganti ujian tersebut dengan mengerjakan *worksheet* tentang angka. Siswa A dengan bimbingan dan bantuan dari guru pendamping menulis angka pada lembar yang telah disiapkan, menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru pendamping, dan mengerjakan lembar kerja yaitu berupa menuliskan angka pada lembar kerja yang tersedia. Selebihnya ketika pekerjaan siswa A sudah selesai adalah menunggu temannya selesai melakukan ujian lisan.

Terlihat dari observasi kali ini bahwa teman-teman dari siswa A akan sedikit membiarkan siswa A ketika ia tidak bisa mengontrol emosi. Hal ini dimaksudkan bukan untuk membiarkan siswa A. Akan tetapi lebih kepada melatih kemandirian siswa A agar tidak selalu bergantung kepada siswa lainnya.

Interpretasi:

Dari observasi ini peneliti bisa mendapatkan data bahwa guru memberikan *reward* berupa *toss* atau stempel pada lembar laporan siswa A. agar siswa A lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Dan guru juga sedikit membiarkan siswa A ketika ia meminta sesuatu. Tujuannya adalah untuk melatih kemandirian siswa agar tidak terlalu bergantung kepada orang lain.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 5 September 2016
Jam : 07.00 s.d. 10.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas Tiga Star
Sumber Data : Siswa-siswi kelas III Star dan kegiatan pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Pada observasi kali ini. Pembelajaran di kelas tiga Star dimulai dengan membaca doa seperti biasanya. Kemudian mata pelajaran pada jam pertama adalah mata pelajaran tematik fokus pembahasan matematika dengan materi pembahasan mengenal bilangan pecahan decimal. Kegiatan kali ini dilakukan dengan menggunakan biji-bijian sebagai pecahan desimal. Kegiatan yang dilakukan adalah menempel biji-bijian tersebut di atas kertas. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa A sangat menyenangkan dan antusias. Dimana siswa A tetap masih dalam bimbingan dan pendampingan dari Miss Tyas selaku guru pendamping khusus.

Miss Tyas memberikan lem di atas kertas yang sudah ada bentuk dan polanya, kemudian siswa A menempel sesuai dengan pola dan arahan yang diinstruksikan oleh Miss Tyas, siswa A sering mengalihkan pandangannya keluar jendela, dan sering menoleh ke arah luar ruangan kelas tiga star. Melihat siswa A yang tidak bisa dikondisikan dengan baik di dalam kelas maka Miss Tyas mengajak siswa A untuk mengerjakan pekerjaan tersebut diluar kelas. Kemudian pada pukul 08.45 siswa dan siswi kelas tiga melaksanakan shalat dhuha. Siswa A mengambil air wudhu dan sesekali berlari-lari menghampiri runag multimedia. Setelah itu siswa A melaksanakan shalat dhuha dengan didampingi oleh peneliti. Siswa A sudah bisa menerima kehadiran peneliti di sekitarnya. Dan sudah bisa sedikit diajak berkomunikasi secara verbal. Shalat dhuha dilaksanakan dengan baik. Hanya sesekali siswa A memalingkan wajahnya ke belakang ketika shalat dhuha melihat teman satu

kelasnya yang ada di belakangnya. Setelah selesai shalat dhuha kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan selanjutnya adalah elajar membaca alquran. Siswa A belajar dengan didampingi oleh guru pendamping. Sese kali siswa sering mengatakan bahwa dia ingin ke kelas hijau.

Interpretasi:

Dari observasi tersebut didapat informasi bahwa guru pendamping melakukan pendampingan kepada siswa A hampir dalam semua kegiatan belajar mengajar. Hal lain yang di dapatkan bahwa siswa A juga sering mengatakan bahwa dia ingin pergi ke kelas hijau. Dimana diketahui bahw kelas hijau adalah kelas dua, kelas yang digunakan sebagai tempat belajar siswa A dulu dengan cat dinding hijau. Kebiasaan yang sudah dilakukan dalam jangka waktu lama bukan menjadi hambatan bagi siswa A untuk dilakukan semisal shalat dhuha.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2016
Jam : 07.00 s.d. 10.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas Tiga Star dan halaman sekolah
Sumber Data : Siswa-siswi kelas III Star dan kegiatan pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Observasi kali ini dimulai dengan mengamati siswa A yang mengikuti pelajaran pertama yaitu PJOK (pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan). Pada kegiatan awal ini siswa-siswi kelas tiga star diajarkan untuk bermain lempar tangkap bola, dan memukul bola. Siswa A ikut melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan dari teman-temannya. Ketika siswa A tidak bisa untuk melempar atau memukul bola temannya dengan semangat memberikan bantuan kepada siswa A.

Kegiatan belajar mengajar selanjutnya adalah belajar Bahasa Jawa. Pada kesempatan kali ini siswa A mengerjakan latihan UTS untuk mata pelajaran Bahasa Jawa yang dikerjakan pada lembar mandiri dan dengan bantuan dari guru pendamping. Pekerjaan yang dilakukan adalah dengan menyebutkan gambar serta menulis kembali nama dari gambar yang telah disebutkan, misalkan “beskap”, “sabuk”, “blangkon”. Dan kegiatan belajar masih dengan bantuan dari guru pendamping. Kegiatan belajar selanjutnya adalah tematik dengan materi teknologi transportasi. Siswa A melakukan kegiatan belajar dengan cara mengucapkan jenis-jenis alat transportasi dan menulis ulang tulisan yang ada di *worksheet* yang diberikan.

Interpretasi:

Dari observasi yang dilakukan ditemukan bahwa teman-teman dari kelas tiga star memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa A selama kegiatan belajar

mengajar. Evaluasi atau uji kompetensi terkait materi yang diajarkan diberikan oleh guru pendamping dengan menyesuaikan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran, yaitu pada mata pelajaran bahasa Jawa. Dengan menyederhanakan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik, dalam artian tugas dan kompetensi yang diujikan hanya sebatas mengucapkan menyalin dan menyebutkan. Dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan siswa A senantiasa didampingi oleh guru pendamping.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2016
Jam : 10.10 s.d. 10.30 WIB
Lokasi : Depan kelas III Star
Sumber Data : Ashiva Jivan Munawa dan Pandhu Ghazy Nusantara

Deskripsi Data:

Pada kegiatan kali ini, peneliti mewawancari salah satu teman sekelas dari siswa A, yaitu Ashiva Jivan Munawa dan Pandhu Ghazy Nusantara. Wawancara ini dilakukan di depan kelas III Star ketika istirahat berlangsung. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Didapatkan informasi bahwa siswa-siswi yang lain di kelas tiga Star sudah terbiasa dengan kehadiran siswa A. Memang dulu awalnya belum bisa secara sepenuhnya menerima akan tetapi karena sudah terbiasa maka dianggap bahwa siswa A adalah siswa pada umumnya. Dulu ketika kelas satu siswa sering berteriak dan emosinya belum stabil bahkan dulu siswa A suka sekali menarik rambut siswi satu kelasnya yang terlihat panjang. Akan tetapi sekarang sudah tidak lagi.

Teman-teman siswa A juga mengungkapkan bahwa selama ini guru kelas dan guru pendamping sering memberitahukan bahwa siswa A adalah anak yang spesial jadi harus diperlakukan spesial juga. Kadang ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan siswa-siswi yang lain memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan dari siswa A. Misal ketika mata pelajaran olahraga atau ketika sedang praktik, ketika mau shalat dhuha, dan ketika istirahat. “Siswa A biasanya kami bantu kalau pelajaran sama mister wawan, pelajaran olahraga. Mister wawan yang minta kami membantu. Atau kalau tidak biasanya pas shalat dhuha. Siswa kan *gak* bisa diam kalau pas shalat. Biasanya kami bilang “diem lagi shalat,” ucap Pandhu.

Dari teman-teman siswa A ini juga didapatkan bahwa siswa tidak suka dengan beberapa kata, seperti: “macet”, “telat”, “sepi”, “hujan”, “rame”. Ada beberapa

teman dari kelas lain, biasanya kakak kelas yang sering mengatakan kata-kata itu dan biasanya ketika dikatakan kata-kata itu siswa A akan berteriak dan menjentik-jentikkan jarinya di samping telinga.

Interpretasi:

Dari wawancara di atas didapatkan informasi bahwa siswa-siswi kelas tiga biasanya memberikan bantuan kepada siswa A ketika dia mengalami kesusahan, biasanya pada mata pelajaran PJOK atau pada kegiatan yang bersifat fisik, seperti pelajaran praktik atau ketika mau shalat dan sesudah shalat.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 23 September 2016
Jam : 07.00 s.d. 10.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas Tiga Star dan lingkungan sekolah
Sumber Data : Siswa-siswi kelas III Star dan kegiatan pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Pada kegiatan observasi kali ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar pada siswa A di kelas tiga star. Mata pelajaran yang pertama adalah matematika materi yang diberikan oleh guru pendamping adalah perhitungan sederhana. Siswa A menghitung gambar yang ada di *worksheet* dan menuliskannya pada kolom jawaban, dengan menuliskan angka yang sesuai dengan jumlah gambar yang ada. Mata pelajaran kedua adalah bahasa inggris, pada kegiatan kali ini kelas tiga star mengadakan ulangan yaitu menulis dan mengucapkan kata-kata bahasa inggris yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Siswa A dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat, dan masih ada waktu tersisa sampai istirahat, dan siswa A menghabiskannya dengan melamun dan diam.

Ketika istirahat tiba, siswa A sering lari-lari menuju ruang multimedia, namun pada kasus kali ini siswa A tidak menarik-narik layar yang ada di dinding hal itu dilakukan karena siswa A penasaran dengan layar tersebut. Gambar yang muncul di layar menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa A. Setelah istirahat selesai, pelajaran dilanjutkan dengan kegiatan kepanduan yang dilaksanakan di halaman sekolah. Materi pada kegiatan kali ini adalah membuat origami katak. Siswa A membuat origami katak dengan bantuan guru. Setelah kegiatan kepanduan selesai kemudian siswa A melaksanakan shalat jumat berjamaah di sekolah. Siswa A sering berlari-lari naik turun tangga sebelum shalat jumat dilaksanakan. Peneliti pada kesempatan kali ini ikut mendampingi siswa A dalam melaksanakan shalat jumat. Ketika khutban

jumat dibacakan siswa A bisa mendengarkan dan mengikuti dengan baik. Hanya saja, ketika shalat jumat di tegakkan siswa A tiba-tiba nyeletuk "titit", dan membuat beberapa teman yang mendengarnya kemudian tertawa. Setelah shalat jumat selesai ada beberapa kakak kelas yang mengolok-olok siswa A dengan kata "titit" seperti yang dikatakan siswa A ketika shalat jumat.

Setelah shalat jumat kemudian siswa-siswi makan siang. Dan dilanjutkan dengan mata pelajaran bahasa arab. Pada mata pelajaran kali ini siswa A mengikuti pelajaran dengan pendampingan penuh dari guru pendamping. Pekerjaan yang dilakukan adalah menulis kembali kosakata bahasa arab yang dituliskan guru di depan dengan bantuan guru pendamping.

Interpretasi:

Dari pengamatan di atas, didapatkan pemahaman bahwa siswa A melakukan kegiatan belajar dengan cara menulis kembali, ketika kegiatan bersifat fisik masih harus di dampingi oleh guru pendamping.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2016
Jam : 07.00 s.d. 10.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas Tiga Star dan lingkungan sekolah
Sumber Data : Siswa-siswi kelas III Star dan kegiatan pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Dalam observasi kali ini peneliti melihat bagaimana siswa A mengerjakan tugasnya. Karena kebetulan dalam mata peklajaran kali ini siswa A melaksanakan UTS untuk mata pelajaran tematik dan Bahasa Jawa. Dalam mata pelajaran tematik siswa A mengerjakan UTS dengan di damping guru pendamping khusus. Pekerjaan yang dilakukan adalah menempel gambar pada kolom yang sudah di sediakan sebelumnya. untuk materi yang diajarkan atau yang diujikan adalah materi tentang Profesi dan juga alat transportasi. Setelah selesai mengerkjakan UTS tematik kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal UTS Bahasa Jawa. Adapun pekerjaan yang dilakukan adalah menempel gambar pada kolom yang sudah disediakan dan menuliskan nama dari gambar yang di tempel pada kolom yang sudah disediakan. Materi UTS Bahasa Jawa pada kali ini adalah tentang pakaian adat, dongeng Timun Mas dan dolanan tradisional.

Interpretasi:

Dari observasi yang dilakukan pada pertemuan kali ini peneliti mendapatkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada peserta didik dalam hal kognitif disamakan dengan kaemampuan dan materi yang diajarkan dan dibiasakan pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dan masih dlam hal yang sama dalam mengerjakan pekerjaannya siswa A masih didampingi dan selalu senantiasa didampingi oleh guru pendamping khusus.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2016
Jam : 10.10 s.d 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan
Sumber Data : Suryaningtyas, S.Pd.

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini peneliti mencoba untuk melakukan wawancara yang mendalam dengan suryanintyas, S.Pd. atau yang akrab dipanggil Miss Tyas, selaku guru pendamping dari siswa A yang peneliti jadikan objek dalam implementasi belajar mengajarnya. Wawancara ini dilaksanakan di ruang perpustakaan ketika waktu istirahat setelah Miss Tyas mendampingi siswa A mengikuti kegiatan UTS

Dari wawancara ini di dapatkan informasi bahwa Miss Tyas adalah lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan luar biasa pada jenjang S1. Sehingga dapat dilihat dan diketahui bahwa kemampuan Miss Tyas dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus sudah mumpuni. Kemudian pernyataan dari Miss Tyas tentang siswa A, “Jadi, menurut saya siswa A ini adalah salah satu peserta didik saya yang memiliki kebutuhan yang khusus. Dia adalah anak spesial yang saya tangani ketika saya masuk dan menjadi salah satu team pengajar di SD budi Mulia Dua Pandeansari ini. Awalnya ketika dia masuk ke SD BMD ini, dia belum terindikasi kesepesialannya dimana dan apa. Karena memang ketika dilakukan pemeriksaan di klinik tumbuh dan berkembang siswa A ini belum bisa mengikuti dan memang cukup susah untuk diidentifikasi,” kata Miss Tyas.

Dari pernyataan Miss Tyas juga didapatkan informasi terkait perkembangan psikomotor dalam belajar, bahwa siswa A pada awalnya tidak suka untuk belajar di dalam kelas. Dia sering lari kelas, dan sering menuju ke gerbang depan sekolah. Dia belum merasa nyaman. Bahkan dulu siswa A tersebut sering mencakar-cakar tangan

dari Miss Tyas. Buat miss Tyas itu adalah hal yang normal karena itu adalah awal dan bentuk perhatian dia kepada Miss Tyas. Selain itu, siswa A juga seringkali menarik rambut dari siswi perempuan yang sekelasnya. Dan sekali lagi hal itu bukanlah kekerasan, akan tetapi sebagai bentuk perhatian dia kepada teman sekelasnya. Tugas guru pendamping kemudian adalah mengarahkan dan membimbing siswa A itu untuk terbiasa melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya.

Dari sisi kognitif didapatkan bahwa ketika siswa A kelas satu, dia belum bisa fokus untuk mengikuti pelajaran. Dia akan teralih oleh suara-suara atau gerak yang mengalihkan perhatiannya. Dia akan penasaran dan mencoba mendekat orang atau benda yang membuatnya tertarik. Seperti ada buku jatuh, atau kalau ada suara keras. Siswa A belum bisa membaca, berhitung, atau mengikuti pelajaran. Saat awal siswa A masuk, dia sering bengong, hanya ketika ada sesuatu yang tidak sukai dia akan menjadi responsif dan sedikit sensitif.

Secara emosi selain belum stabil dan masih sering berubah-ubah dari ekspresi bahagia dan tiba-tiba sedih. Siswa A juga akan sedikit sensitif dengan beberapa kata-kata, yaitu “sepi”, “macet”, “rame”, “hujan”, dan “telat”. Dulu ketika orangtuanya telat menjemput siswa A, maka dia akan menjadi sedikit berontak. Akan tetapi hal-hal tersebut ketika siswa A naik ke kelas dua dan tiga mulai berangsur baik. Ketika kelas tiga siswa A sudah bisa menghafalkan huruf abjad dari huruf A sampai Z, dan siswa A juga sudah bisa mengenal angka, dari angka 1 (satu) sampai dengan angka 10 (sepuluh).

Perkembangan yang ditampakkan oleh siswa A adalah sesuatu yang positif, dulu siswa A suka mencakar tangan Miss Tyas sekarang sudah tidak lagi, dan dia malah menjadi semakin dekat dengan Miss Tyas. Dulu siswa A suka menarik rambut siswa perempuan, sekarang sudah tidak lagi. Tapi yang masih sering adalah menanyakan beberapa temannya. Dia sering bertanya anak yang tidak masuk kelas pada hari itu.

Informasi yang lain juga yang didapatkan oleh peneliti pada wawancara kali ini adalah tentang koordinasi dan komunikasi guru kepada orang tua dan guru

pendamping dengan guru yang lain. SD Budi Mulia Dua Pandeansari menggunakan buku komunikasi untuk melaporkan segala perkembangan peserta didik khusus ini kepada orangtua yang bersangkutan. Segala aktifitas dan juga segala kejadian serta tingkah laku dan emosi yang terjadi di dalam satu hari tersebut di catat di dalam buku komunikasi tersebut. Selain sebagai alat bantu untuk komunikasi, buku tersebut juga digunakan sebagai salah satu penilaian yang diterapkan oleh guru pendamping atau sekolah untuk mengevaluasi dan merancang *treatmen* kepada siswa apabila ada sesuatu terjadi. “Biasanya kami dari guru akan menuliskan materi dan kegiatan belajar mengajar pada satu hari itu pada buku komunikasi, buku komunikasi itu kami gunakan sebagai laporan untuk orangtua, jadi nanti kalau di rumah siswa A bisa belajar sendiri sesuai dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah. Untuk *visitasi* ke rumah siswa A, dulu pernah kita lakukan ketika siswa A sakit, tapi untuk jawab rutin sendiri tidak ada. Yang ada adalah silaturahmi yang kita lakukan setiap semester sekali sebagai bentuk silaturahmi pihak sekolah kepada orangtua yang ada di rumah,” tambah Miss Tyas.

Komunikasi antar guru di SD Budi Mulia Dua Pandeansari juga sudah berjalan dengan baik, dimana ketika Miss Tyas sebagai guru pendamping khusus siswa A tidak berangkat, maka akan digantikan oleh guru kelas Miss Gita atau digantikan oleh guru koordinator masalah anak kebutuhan khusus Miss Rita. Selain itu apabila guru yangn telah disebutkan tadi tidak bisa, maka akan digantikan dengan guru pendamping khusus yang lain, yang kesehariannya memegang anak *special needs* pada kelas yang lain. “Pernah dulu pas saya *gak* masuk, nanti digantikan oleh Miss Rita atau sama mister atau miss yang lain. Yang jelas saya komunikasikan terlebih dahulu. Tetapi lebihs eringnya siswa A belajar sama saya. Paling siswa A itu bisa sedikit saya tinggal ketika ikut pelajaran olahraga sama Mister Wawan (guru olahraga). Mister wawan sudah kenal siswa A dari kelas satu jadi sudah terbiasa dengan kebiasaan siswa A, begitu sebaliknya siswa A sudah cukup dekat dengan Mister Wawan,” tambah Miss Tyas.

Terkait metode pembelajaran yang dipakai oleh Miss Tyas, biasanya Miss Tyas menggunakan metode menempel, menulis ulang, dan praktik. Biasanya Miss Tyas menggunakan metode itu karena memang metode itu yang cukup bisa diterima oleh siswa A. Ketika menggunakan metode yang lain yang menggunakan pemahaman yang banyak maka siswa A biasanya tidak bisa mengikuti. Memori atau ingatan tentang materi yang diajarkan juga bertahan tidak terlalu lama. Oleh karena itu pembelajaran dan materi yang akan diajarkan harus diulang-ulang sampai siswa benar-benar paham. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa selama tiga tahun, dari kelas satu awal siswa A masuk sampai dengan kelas tiga, siswa A baru hafal angka sampai dua puluh, dan huruf abjad hanya sebatas membedakan dan mengeja, dan belum sampai pada taraf bisa membaca.

Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai, Miss Tyas menggunakan RPP yang disetarakan dan di modifikasi, artinya RPP yang digunakan pada bagian kompetensi yang harus ditempuh mengikuti kompetensi dasar pada kelas yang diikuti, hanya saja disetarakan dengan kemampuan siswa A, serta pembelajaran yang dilakukan dimodifikasi sedemikian rupa dengan pendekatan yang berbeda, dan dengan guru pendamping khusus yang senantiasa memantau dan mendampingi siswa A dalam kegiatan belajar mengajar.”Jadi, untuk RPP saya biasanya buat sendiri, bahkan semua guru pendamping di Budi Mulia ini membuat sendiri RPP mereka. Tentu saja dengan disetarakan sama siswa yang diampu. Kalau seperti siswa A ini tidak mungkin kan pembelajaran sama dengan yang lain, jadi kalau masalah materi tetap saya samakan, hanya *grade* nya saya turunkan. Kalau yang lain belajar untuk berhitung dan menulis, kalau siswa A saya minta hanya untuk menuliskan kembali apa yang sudah ada di *worksheet* nya dan kemudian menyebutkan angka. Kadang juga menempel gambar, menghubungkan gambar dan tulisan atau kadang mewarnai. Kalau ada pelajaran praktik, siswa A tetap ikut, seperti kemarin pas membuat tempe, siswa A tetap ikut tapi tetap harus ada yang mengawasi, entah itu saya atau Miss Gita (wali kelas),” tambah Miss Tyas.

Kemudian terkait evaluasi yang digunakan oleh Miss Tyas adalah dengan cara yang sama ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. “Kalau evaluasi biasanya apa yang saya ajarkan dulu di kelas, ketika menjelaskan materi, itu yang saya gunakan mister, seperti menempel gambar, menulis kembali dan menyebutkan gambar yang saya tunjukkan atau yang ada pada *worksheet*-nya. Dan kadang juga menggunakan evaluasi mewarnai, jadi ada gambar yang harus diwarnai, nanti kemudian disebutkan itu gambar apa dan di tuliskan di bawahnya. Jadi evaluasi disini saya gunakan untuk mengukur seberapa jauh dan seberapa besar pembelajaran yang saya ajarkan bisa diterima oleh siswa A,” kata Miss Tyas.

Interpretasi:

Dari wawancara yang dilakukan di atas didapatkan data bahwa siswa A pada awal masuk ke SD Budi Mulia Dua Pandeansari adalah siswa dengan kebutuhan khusus yang masih cukup emosional, akan tetapi semakin siswa A naik kelas, dan dengan di damping terus menerus dari guru pendamping, serta melakukan diskusi dengan guru pendamping yang lain, siswa A semakin baik dan semakin bisa mengikuti pelajaran dan bisa mengendalikan emosinya. Untuk komunikasi dari sekolah kepada orangtua digunakan buu komunikasi yang setiap hari ditulis oleh guru pendamping, dan kemudian dibawa pulang ke rumah sebagai laporan untuk orangtua. Hubungan anatar guru di SD Budi Mulia sudah cukup baik, ketika guru pendamping siswa A ijin tidak bisa hadir, maka akan digantikan oleh koordinator guru pendamping khusus atau guru-guru yang lain. Untuk RPP yang digunakan adalah RPP yang dimodifikasi dan dimodifikasi, dimana pada aspek indikator pencapaiannya di turunkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa A. Untuk metode yang digunakan adlah dngan menyalin, menulis kembali, menempel, menyebutkan, dan mewarnai. Evaluasi yang digunakan hampir sama dengan yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yaitu dengan menulis kembali, menyebutkan, menempel, dan mewarnai, tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik menerima dan mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru pendamping.



Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2016
Jam : 14.00 s.d. 14.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas III Diamond
Sumber Data : Sulthon, S.Hum.

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang kelas tiga diamond, bersama dengan Bapak Sulthon selaku wali kelas tiga diamond dan sekaligus guru pengampu mata pelajaran seni musik. Bapak Sulthon ini adalah lulusan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan bahasa arab.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan data terkait siswa A. Menurut Pak Sulthon siswa A adalah anak yang unik dn anak yang spesial, oleh karena itu penanganan dan pembelajaran yang diberikan kepadanya juga harus spesial. “Menurut saya siswa A adalah siswa yang punya kelebihan, anak yang diberikan kelebihan oleh Allah swt. sebagai pengingat untuk guru-guru yang ada disini. Ketika siswa A mengikuti pelajaran saya, dia bisa mengikuti, asalkan ada Miss Tyas. Kalau tidak dia malah lari-lari kesana kemari, dan sering meninggalkan kelas. Dan buat saya itu bukan hal yang mengganggu. Menjadi tugas kita untuk memahami dia, bukan malah sebaliknya, dia yang harus memahami kita, jelas karena dia spesial. Dan selamapelajaran saya di kelas tiga ini, Alhamdulillah Miss Tyas selalu ada untuk menemani dia, jadi perhatian saya lebih banyak kepada siswa yang lain, untuk menyampaikan pelajaran saya, dan bukan kepada siswa A, sehingga saya bisa kosentrasi menyampaikan pelajaran,” kata Pak Sulthon.

Interpretasi:

Dari wawancara yang dilakukan bersama dengan Pak Sulthon di atas, didapatkan sebuah pandangan dari guru yang lain terhadap kehadiran dari siswa A.b\ Bahwa menurut beliau kehadiran siswa A di kelas beliau bukan menjadi masalah, dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, karena ketika mengikuti pelajaran beliau siswa A senantiasa didampingi oleh Miss Tyas selaku guru pendamping nya.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2016
Jam : 14.10 s.d. 14.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas II Pentagon
Sumber Data : Rita Kurnia Dewi, S.Pd.

Deskripsi Data:

Penelitian kali ini dilaksanakan di ruang kelas dua pentagon. Bersama dengan Miss Rita kurnia Dewi, S.Pd. selaku wali kelas dari kelas dua pentagon dan sekaligus koordinator guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Beliau adalah lulusan dari universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta jurusan matematika. Beliau bisa menjadi koordinator guru pendamping anak berkebutuhan khusus karena memang dulu beliau punya ketertarikan dengan dunia anak yang memiliki kebutuhan khusus dan sempat mengikuti beberapa pelatihan terkait pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Wawancara kali ini dimulai dengan menanyakan terkait keadaan siswa A, dan perkembangannya selama dari kelas satu sampai kelas tiga. Menurut Miss Rita siswa A adalah siswa yang pada awalnya dari pihak guru sendiri belum terlalu paham dia termasuk kategori yang mana. “Awal dia masuk itu, dia belum diketahui termasuk *pesial needs* yang seperti apa. Karena ketika diperiksakan ke klinik tumbuh kembang di salah satu rumah sakit Yogyakarta, siswa A juga belum bisa mengikuti, oleh karena itu belum ada keterangan. Tapi ketika kita mendampingi siswa A ini kemudian kita nalisis sendiri, dari tingkah laku dari emosi dan dari kebiasaan dia, dia termasuk anak dengan kebutuhan khusus ADHD. Sehingga kita bisa memberikan *treatmen* yang sesuai dengan yang dibutuhkan,” kata Miss Rita.

Kemudian peneliti menanyakan terkait perkembangan siswa A dari kelas satu sampai kelas tiga sekarang, menurut Miss Rita siswa A berkembang sesuai dengan yang disangkakan, dalam artian perkembangannya sedikit demi sedikit, namun begitu

tetap ada perkembangan yang positif. “Awal dia masuk ke sekolah ini, dia tidak mau masuk ke kelas, dia maunya keluar kelas dan tidak bisa ketika diajak untuk belajar bersama teman-temannya. Dia akan dengan tiba-tiba lari keluar kelas dan mendekati gerbang. Dia ingin segera pulang, dan tidak mau di kelas. Dulu bahkan Miss Tyas sering dicakar-cakar ketika dia tidak memperbolehkan siswa A untuk keluar kelas. Dan dulu kemampuan komunikasi verbal dari siswa A sangat terbatas dan susah untuk dipahami. Ketika dia ingin sesuatu dia berteriak, ketika tidak suka dengan sesuatu dia berteriak, bahkan dia mengekspresikan kepedulian dengan temannya dengan cara menarik rambut temannya. Awalnya kita menilai itu adalah tindak yang tidak sesuai tapi ternyata sampai sini kita tahu bahwa itu adalah bentuk kepedulian dari siswa A,” tambah Miss Rita. “Tapi dari proses selama tiga tahun itu siswa A sudah mengalami banyak kemajuan, dia sudah biasa sedikit mengontrol emosinya, dan sudah bisa terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar yang di damping oleh Miss Tyas. Untuk perkembangan siswa A sendiri nanti mister bisa tanyakan lebih jelasnya pada Miss Tyas selaku guru pendamping siswa A,” tambah Miss Rita.

Kemudian terkait dengan kurikulum yang dipakai di SD Budi Mulia terutama bagi anak dengan kebutuhan khusus dibuat langsung oleh guru pendamping masing-masing, tentu dengan pengawasan dan didiskusikan dengan Miss Rita. “Kalau kurikulum kayak silabus dan RPP kita serahkan kepada guru pendamping, karena yang paham dengan keadaan dan kebutuhan siswa yang bersangkutan adalah guru pendamping dan bukan orang lain,” ucap Miss Rita.

Ketika peneliti meminta untuk melihat atau meminta silabus atau RPP dan hasil penilaian untuk anak berkebutuhan khusus, Miss Rita memohon maaf bahwa itu adalah sebuah hal yang harus sekolah lindungi sebagai bentuk profesionalisme sekolah. “Mohon maaf ya mister, saya tidak bisa memberikan file atau fotocopy dari silabus dan RPP ataupun hasil penilaian, itu adalah rahasia perusahaan,” kata Miss Rita sambil tersenyum. “Tapi nanti mister saya perbolehkan untuk mengambil gambar dari RPP nya kelas tiga star dari Miss Tyas,” tambah beliau.

“Kalau ruangan khusus kita belum punya, jadi anak-anak kami baik yang berkebutuhan khusus ataupun yang regular menggunakan ruangan dan fasilitas yang sama, yang membedakan adalah di pendampingan yang kami berikan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Media yang digunakan juga kebanyakan mengikuti siswa regular. Jadi pembelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pendamping, baik media yang digunakan, metode atau alat peraga. Kalaupun misalkan mau menggunakan alat peraga, maka alat peraga yang dipakai adalah yang ada, atau kalau misal mau beli yang baru, biasanya pada *ngomong* sama saya dulu.” Kata Miss Rita terkait fasilitas anak kebutuhan khusus di SD BMD.

“Semua kegiatan belajar mengajar baik siswa regular atau siswa berkebutuhan khusus dijadikan satu di kelas, namanya juga inklusif kan mister. Jadi semua kegiatan diawasi oleh wali kelas dan guru pendamping khusus

Kemudian peneliti menanyakan perihal pelatihan atau pertemuan rutin guru pendamping di SD Budi Mulia Dua Pandeansari, apakah ada atau tidak kepada Miss Rita. Dan diketahui bahwa kalau pertemuan rutin dan pelatihan di SD Budi Mulia Dua sendiri belum ada, tapi dari pihak sekolah tidak membatasi guru pendamping khusus untuk mencari pengalaman dan ilmu di luar sekolah. “Kalau program rutin tidak ada mister, yang ada biasanya guru pendamping berkonsultasi dan diskusi dengan saya terkait materi dan kondisi siswa mereka. Begitu juga dengan Miss Tyas, beliau sering berdiskusi dengan saya bagaimana perkembangan siswa A dan treatment apa yang seharusnya diambil ketika wiwsa A melakukan hal seperti ini dan itu, bukankah mister sudah melihatnya sendiri kan?” tambah Miss Rita.

Kemudian terkait biaya dan fasilitas pendidikan yang diperoleh oleh siswa berkebutuhan khusus di SD Budi Mulia ini didapatkan data bahwa secara biaya beda dengan siswa regular. Dan dengan seperti itu tentu fasilitas yang didapatkan juga berbeda. “Kalau masalah harga, ehmmm, anak dengan kebutuhan khusus bisa dikatakan tiga kali dari siswa biasa, saya tidak bisa mengatakan berapa nominalnya tapi seperti itu, karena jelas fasilitas dan perlakuan yang diberikan juga berbeda kan mister. Anak *special needs* akan mendapatkan pendampingan khusus oleh guru

pendamping khusus, dan akan mendapatkan perlakuan yang berbeda pula, kurikulum dan metode belajar juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang bersangkutan, agar kita bisa memberikan treatment dan perlakuan yang sesuai;” tambah Miss Rita.

Kemudian terkait jumlah keseluruhan anak berkebutuhan khusus dan guru pendamping ada berapa di SD Budi Mulia Dua Pandeansari ini. Diketahui bahwa ada sepuluh anak berkebutuhan khusus dan ada delapan guru pendamping khusus. Karena memang ada anak berkebutuhan khusus yang tidak harus selalu didampingi oleh pendamping khusus.

Interpretasi:

Dari wawancara yang dilakukan bersama Miss Rita di atas didapatkan data bahwa ada sepuluh anak yang berkebutuhan khusus yang ada di SD Budi Mulia Dua Pandeansari ini, dan ada delapan orang guru pendamping khusus. Untuk biaya pendidikan yang diterapkan pada SD Budi Mulia Dua Pandeansari ini, untuk anak berkebutuhan khusus dikenakan biaya tiga kali lipat dibandingkan siswa reguler, jelas hal ini mengungkapkan bahwa fasilitas dan perlakuan yang diberikan juga berbeda. Untuk perkembangan siswa A sendiri menurut Miss Rita memang pada awalnya dulu siswa A adalah siswa yang bahkan tim medis dari klinik tumbuh kembang sendiri belum bisa mengidentifikasi, namun dengan pendekatan yang terus menerus dan dengan treatment yang khusus maka selama tiga tahun ini sudah ada perkembangan yang positif yang ditunjukkan oleh siswa A. Sedangkan untuk kurikulum seperti silabus dan RPP diserahkan kepada guru pendamping khusus. Dan untuk program pengembangan untuk guru pendamping khusus di SD Budi Mulia Dua Pandeansari belum ada, namun diskusi dan komunikasi untuk membahas masalah perkembangan dan kegiatan belajar mengajar di kelas sering dilakukan sesuai kebutuhan.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 27 September 2016
Jam : 09.15 s.d. 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia
Sumber Data : Tri Santoso, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang multimedia bersama dengan Pak Tri santoso selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Beliau adalah lulusan dari jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menanyakan terkait pendapat Pak Tri selaku guru pengampu mata pelajaran PAI tentang kehadiran siswa A. Dari wawancara yang dilakukan Pak Tri merasa bahwa selama ini kehadiran siswa A bukan hal yang mengganggu kegiatan belajar beliau. Karera ketika pelajaran berlangsung, ada Miss Tyas yang membersamai siswa A dalam belajar. “Buat saya siswa A adalah siswa yang unik ya, dia sering masik ke ruangan ini (multi media) dia lari-lari dan masuk ke ruangan ini, kalau dari yang saya amati dia tertarik untuk melihat LCD dank arena ruangan ini ber-AC jadi dia suka kesini. Tapi siswa A adalah siswa yang luar biasa,” kata Pak Tri. “Ketika pelajaran siswa A bersama dengan Miss Tyas, dia didampingi oleh Miss Tyas, jadi saya fokus dengantugas saya mengajar dan belajar bersama dengan siswa-siswa yang lain,” tambah Pak Tri.

“Sebenarnya saya sendiri kurang paham seperti apa siswa A itu, karena baru di eklas tiga ini saya bertemu dan bertugas masuk ke kelas tiga. Sebelumnya guru PAI yang mengajar di kelas dua dan satu atau kelas siswa A dulu adalah guru yang berbeda,” jawab Pak Tri ketika ditanya terkait seperti apakah perkembangan siswa A. Kemudian peneliti menanyakan terkait hambatan dan juga kendala yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama siswa A, dan Pak Tri

mengatakan bahwa selama ini mungkin hanya dia tidak bisa tenang, susah untuk diajak komunikasi, dan sering lari-lari atau lari keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung. Tapi secara keseluruhan semua bisa ditangani dan dapat di atasi karena ada Miss Tyas yang mendampingi siswa A.

Interpretasi:

Dari wawancara yang dilakukan dengan pak Tri didapatkan informasi bahwa kehadiran siswa A bagi kegiatan belajar mengajar di kela yang diampu Pk Tri bukan Menjadi kendala yang berarti. Dan selama ini kegiatan belajar mengajar siswa A lebih sering didampingi oleh Miss Tyas selaku guru pendamping khusus dari siswa A, kendala yang ditemui adalah kurangnya atau susah nya berkomunikasi secara verbal dengan siswa A.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 27 September 2016
Jam : 09:46 s.d. 10.10 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan
Sumber Data : Primandari Wijayanti, S.Pd.

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang Perpustakaan SD Budi Mulia Dua Pandeansari bersama dengan Miss Prima selaku guru oengampu mata pelajaran bahasa inggris di kelas tiga. Beliau adalah lulusan S1 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa Miss Prima belum terlalu paham dengan kondisi siswa A, karena memang belum terlalu lama kenal atau mengajar siswa A. “Saya belum begitu mengenal dan memahami siswa A, karena baru di kelas tiga ini saya mengampu danmengajar siswa A. Namun dari yang saya ketahui siswa A adalah siswa dengan kebutuhan khusus. Dan ketika pelajaran berlangsungpun siswa A sudah ada guru pengampu yang mendampingi siswa A yaitu Miss Tyas. Jadi saya tidak terlalu banyak berkomunikasi dengan siswa A, kalaupun iya biasanya hanya melihat ketika siswa A berlari-lari masuk ke ruang multimedia atau masuk ke ruang perpustakaan ini,” kata Miss Prima.

“Untuk kendala yang di temui sendiri, mungkin siswa A sering berlari-lari dan kadang sering berterian sendiri, tapi selama ini ketika kelas saya cukup kondusif sih, karena kana da Miss Tyas yang mendampingi siswa A,” tambah Miss Prima.

Interpretasi:

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa siswa A ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris didampingi dan ditemani oleh Miss Tyas, sehingga Miss Prima sendiri tidak begitu tahu tentang siswa A

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 27 September 2016
Jam : 14.00 s.d. 14.15 WIB
Lokasi : Ruang Kelas III Star
Sumber Data : Kartika Gita Septiana, M.Pd.

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai Miss Gita selaku wali kelas dari kelas tiga star. Miss Gita adalah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas tiga star. Termasuk yang ada siswa A di dalamnya. Walaupun kegiatan belajar mengajar siswa A pada dasarnya dipengang oleh Miss Tyas.

Pada kesempatan kali ini peneliti menanyakan tentang siswa A menurut Miss Gita. “Tentang siswa A, kalau menurut yang saya dengar, siswa A itu termasuk ADHD ya, kelainan pada hiperaktivitas dan sedikit autism, tapi ya memang begitu adanya, anak yang memiliki keistimewaan. Kalau buat saya itu bukan sebuah kekurangan, tapi malah itu adalah hak spesial yang diberikan oleh Tuhan kepada siswa A, dan bagaimana orang disekitarnya untuk mengambil hikmah dan pelajaran, walaupun kadang *bikin* kesel juga sih, tapi tak masalah, kalau kita menjalaninya dengan senang, akan terasa indah,” ucap Miss Gita.

“Dulu siswa A itu agak kurang stabil di emosi, kalau ada yang tidak dia sukai, maka dia akan tiba-tiba teriak, dan tiba-tiba keluar ruangan, akan tetapi akhir-akhir ini emosi dari siswa A, terutama dia sudah kelas tiga, sudah sedikit terkontrol, tidak seperti dulu ketika kelas dua, malah ketika kelas satu. Dulu pas kelas satu, siswa A sering keluar ruangan, tidak suka kalau belajar di dalam ruangan, dan tidak suka dengan beberapa kata-kata seperti “macet”, “sepi”, “ramai”. Ketika dia mendengar kata-kata itu maka akan secara otomatis dia akan teriak dan mengatakan, “tidak, tidak macet.” Tapi Alhamdulillah secara komunikasi dia sudah bisa lebih dimengerti,

emosi sudah bisa sedikit terkontrol, dan kalau mengikuti pelajaran sudah bisa tenang. Tidak banyak keluar ruangan,” tambah Miss Gita.

Kemudian peneliti mencoba menayakan terkait kurikulum dan perangkat pembelajarannya, serta tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Miss Gita, semua urusan kegiatan belajar mengajar siswa A diserahkan kepada Miss Tyas selaku guru pendamping khusus. “Kalau masalah kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sepenuhnya diserahkan kepada Miss Tyas, selaku guru pendamping khusus. Karena yang dari awal kelas satu kebersamaan siswa A adalah Miss Tyas, sehingga yang paham dan yang tahu harus bagaimana adalah Miss Tyas. Tugas saya adalah kelas tiga star, biarpun siswa A adalah bagian dari kelas tiga star, tapi yang lebih berwenang dan lebih paham akan keadaan siswa A adalah Miss Tyas, oleh karena itu kurikulum dan kegiatan belajar mengajar terutama siswa A adalah tanggung jawab Miss Tyas. Untuk RPP sendiri Miss Tyas tetap berkoordinasi dengan saya, materi apa yang akan disampaikan, karena kompetensi dasar yang akan diajarkan sama, hanya saja di indikator pencapaiannya yang berbeda, kalau siswa A disederhanakan, atau disesuaikan dengan keadaan siswa A,” tambah Miss Gita.

“Kalau seandainya Miss Tyas izin tidak masuk, kemudian kegiatan belajar mengajar apakah diserahkan kepada Miss Gita atau seperti apa?” peneliti bertanya. “Kalau Miss Tyas izin, maka biasanya kegiatan belajar mengajar diserahkan kepada Miss Rita atau guru pendamping yang lain, atau kalau memang mereka juga tidak bisa untuk mendampingi, maka biasanya saya membantu untuk mendampingi, tapi lebih seringnya Miss Rita dan teman-teman yang lain, karena memang mereka yang sesuai dengan bidangnya,” Tambah Miss Gita.

Interpretasi:

Dari wawancara yang dilakukan dengan Miss Gita terkait siswa A, diperoleh data bahwa yang menjadi penanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar siswa A adalah Miss Tyas atau guru pendamping khusus, RPP dan silabus juga yang bertanggungjawab sepenuhnya adalah Miss Tyas. Pembelajaran kelas tiga star

menjadi tanggung jawab Miss Gita selaku wali kelas, namun pada kasus siswa A, bukan menjadi tugas pokok dari Miss Gita. Ketika Miss Tyas ijin atau tidak mengajar, maka guru pengganti yang menggantikan Miss Tyas adalah Miss Rita atau koordinatior guru pendamping khusus, atau guru pendamping yang lainnya.



Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 30 September 2016
Jam : 08.45 s.d. 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas III
Sumber Data : Wawan Darmawan, S.Pd.Kor

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan didepan halaman SD Budi Mulia Dua pandeansari bersama dengan Pak Wawan selaku guru olahraga. Beliau adalah lulusan dari jurusan Kependidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menanyakan kepada Mister Wawan tentang siswa A. Menurut Mister Wawan siswa A adalah siswa yang spesial dengan penanganan yang juga spesial. “Siswa A adalah siswa yang spesial, kalau semisal kita menangani siswa dengan satu tenaga, maka kalau menangani siswa A dengan lebih dari satu tenaga,” kata Mister Wawan. Menurut Mister Wawan siswa A sudah terbiasa berkomunikasi dengan beliau, biarpun pada awalnya sama saja dengan guru yang lain yaitu susah berkomunikasi secara verbal, tapi karena sudah tiga tahun bersama siswa A, Mister Wawan sudah terbiasa dan siswa A pun juga sudah merasa nyaman dengan Mister Wawan. “Siswa A itu kalau sama saya sudah biasa, seperti dia bersama dengan Miss Tyas, karena memang sejak kelas satu saya yang mengajar siswa A untuk mata pelajaran olahraga,” tambah Mister Wawan.

Selain itu, ketika siswa A kelas satu dan kelas dua, Mister Wawan merupakan guru yang sering sekali mengawasi siswa A ketika dia tiba-tiba ingin keluar ketika sudah sampai di pintu gerbang. “Dulu sayas sering sekali menjadi pengawas tambahan untuk siswa A, selain pak satpam, ikut mengawasi siswa A untuk mengejarnya sampai ke pintu gerbang, karena siswa A dulu sangat suka untuk keluar ruangan dan menuju luar,” tambah Mister Wawan.

“Kalau pas kegiatan belajar sendiri saya merasa terbantu dngan adanya Miss Tyas, karena kan memang untuk memberikan instruksi kepada siswa A lumayan susah, oleh karena itu, saya minta bantuan kepada Miss Tyas untuk ikut membantu, semisal lempar bola, atau berlari atau duduk. Dan saya membiasakan diri memberikan instruksi kepada teman-teman siswa A untuk membantu kalau memang siswa A engalami kesusahan,” tambah Mister Wawan.

“Kalau hambatan sendiri tidak terlalu banyak saya rasakan, karena mungkin sudah terbiasa ya, tapi yang masih sulit sampai sekarang adalah komunikasi verbal, karena kan siswa A kurang ya dalam komunikasi, jadi kadang kita tidak tahu apa yang diinginkan oleh siswa A dan kadang siswa A juga tidak paham dnegan apa yang kita inginkan, mungkin itu saja,” ucap Mister Wawan.

Interpretasi:

Dari wawancara yang dilakukan di atas, didapatkan data bahwa kesulitan yang dihadapi guru olahraga adalah terkaiat komunikasi verbal, karena keinginan dan pemahaman siswa A berbeda dengan siswa yang lain, akan tetapi kehadiran Miss Tyas sebagai pendamping dan yang selalu menemani siswa A kemanapun dia, menjadi jawaban atas kekurangan dan hambatan yang dialami oleh Mister Wawan.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 30 September 2016
Jam : 13.00 s.d. 13.30 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha
Sumber Data : Dra. Sufad Farida

Deskripsi data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti mewawancarai Dra. Sufad Farida, selaku kepala SD Budi Mulia Dua Pandeansari. Wawancara ini dilaksanakan pada ruang Tamu yang berada di ruang Tata Usaha SD Budi Mulia Dua Pandeansari.

Adapaun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Sebenarnya SD BMD ini adalah sekolah yang memang pada awalnya inklusi ataukah sekolah yang menjadi inklusi atas dasar agar bisa mengakomodir anak-anak atau peserta didik berkebutuhan khusus?

Jadi begini mister, SD BMD memang dari awal di bentuk dengan konsep inklusi. Kami dari yayasan sudah melihat hal itu, bahwa ada di tengah-tengah kita peserta didik atau anak dengan *special needs*. Oleh karena itu kita bentuk sekolah ini dengan tujuan yang seperti itu. Di SD BMD kami menanamkan pada diri kami sendiri bahwa pendidikan adalah hal yang penting. Mendidik itu adalah tugas mulia, apalagi ketika kami dihadapkan dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Bagi kami mengajar dengan hati adalah intinya. Memberikan pelayanan dan pendidikan yang baik serta kesempatan yang baik juga merupakan inti dari pembelajaran yang kami terapkan di SD BDM.

Anak dengan kebutuhan khusus atau *special needs* ketika di tempatkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) maka bagi dia belum tentu bisa menyembuhkan. Apa yang dia butuhkan dalam kehidupan sehari-hari tidak di akomodir ketika anak berada di SLB. Maka dengan sekolah inklusi ini, SD BMD mencoba untuk memberikan pendidikan yang baik. Kami tidak mengatakan pendidikan yang setara dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus, akan tetapi ketika peserta didik dengan *special*

needs diberikan pendidikan yang baik, pengertian yang baik. Maka itu adalah tugas dari kita semua sebagai seorang yang berada di lembaga pendidikan terutama di SD BMD.

Karena anak yang berkebutuhan khusus butuh untuk belajar berinteraksi dengan lain. Bagaimana dia bersosial dengan dunia luar. Maka sebagai seorang pendidik, seharusnya memberikan empati yang baik kepada peserta didik. Memiliki pengalaman yang sebenarnya dalam berinteraksi merupakan salah satu hal yang harus di tanamkan. Karena mau tidak mau anak berkebutuhan khusus tersebut tidak selamanya mau hidup di dunia yang terisolasi dari dunia luar, dunia yang hanya dia sendiri yang paham. Ketika dewasa nanti dia akan berinteraksi dengan orang lain, sedikit apapun itu. Oleh karena itu memberikan pengalaman yang sebenarnya kepada peserta didik adalah hal yang harus dilakukan.

Terkait dengan prosedur masuknya peserta didik berkebutuhan khusus, bagaimana peserta didik berkebutuhan khusus itu bisa masuk ke SD BMD?

Jadi kebanyakan peserta didik yang masuk ke SD BMD adalah anak-anak yang dulu ketika TK juga bersekolah di BMD. Jadi dari awal sudah bisa menentukan bahwa dia butuh pelayanan yang seperti apa. Apa yang perlu di siapkan oleh sekolah. Atau apa yang menjadi hal yang tidak dia sukai. Di SD BMD ini juga tidak mengharuskan anak ketika masuk harus bisa Calistung (membaca-menulis-berhitung) karena setiap anak kan unik dan punya kemampuan masing-masing. Jadi semua baik yang punya kebutuhan khusus ataupun yang tidak tetap akan mendapatkan perlakuan sama dari awal.

Tapi disamping itu, tak menutup kemungkinan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus dari sekolah yang lain juga di masukkan ke SD BMD. Prosedur masuknya itu dengan menyertakan surat dari hasil observasi klinik tumbuh kembang anak. Agar nantinya sekolah bisa mengakomodir apa yang akan dilakukan kepada anak tersebut. Disamping itu juga sekolah bisa mengetahui anak tersebut masuk dalam kategori kebutuhan yang mana, apakah dia termasuk autisme atau termasuk *special needs* yang seperti apa.

Di BMD juga di sediakan sumberdaya khusus untuk menangani hal seperti ini, namanya adalah *Talent Optimizing Program (TOP)*, bagian ini adalah bagian yang mengurus dan membahas terkait dengan optimalisasi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Jadi mereka lah yang menilai sejak awal peserta didik berkebutuhan khusus itu mampu atau tidak di akomodir di SD BMD atau tidak. TOP ini adalah bagian yang dibentuk oleh SD BMD yang terdiri dari guru-guru khusus yang dilatih dan dipersiapkan untuk menghadapi dan menangani peserta didik berkebutuhan khusus. Baru setelah itu siswa yang kami terima, akan diserahkan pada Miss Rita dan kemudian dikomunikasikan dengan guru pendamping khusus, untuk dikenalkan dan untuk segera memulai kegiatan belajar di sekolah, setelah jadwal masuk keluar.

Bagaimana lulusan atau Output dari peserta didik berkebutuhan khusus di SD BMD ini? Bisakah diceritakan sedikit?

Lulusan atau output dari SD BMD sangat beragam mas. Ada yang berhasil dan ada juga yang meningkatnya sedikit. Tapi menurut kami itu sudah merupakan keberhasilan. Karena kita menerima anak-anak dengan kebutuhan khusus maka harapan mereka bisa sama dengan anak-anak yang normal adalah sesuatu yang besar. Akana tetapi tidak menutup kemungkinan anak ada yang bisa berhasil kedepannya.

Pernah ada siswa kami yang ketika masuk ke jenjang SMP malah bisa masuk ke sekolah umum atau sekolah negeri. Dia tidak dianggap sebagai anak yang punya kebutuhan khusus, dan memang dari kami sengaja untuk tidak mengatakannya, agar anak yang bersangkutan juga atidak merasa *minder*. Dan kami sampaikan kepada gurunya juga, bahwa perlakukan dia sama dengan anak-anak yang lainnya. Walaupun dulu si anak ini pernah masuk dalam daftar yang berkebutuhan khusus, akan tetapi harapan kami dia bisa berbaur dan merasa tidak di spesialkan di antara teman-temannya. Dan Alhamdulillah dia bisa membaur. Ada juga dulu salah satu anak yang menjuarai kejuaraan renang, padahal di satu sisi dia dianggap punya kebutuhan khusus. Ya begitulah mas, terkadang memang kesabaran dan mendidik dengan hati

itulah yang nantinya akan menjadi jalan keberhasilan bagi anak dan juga bagi kita sebagai pendidik.

Yang coba kami tanamkan di SD BMD ini adalah kemandirian, itu yang terpenting. Kemandirian dia sebagai seorang manusia, kemandirian dia sebagai seorang manusia. Benar bahwa dia berbeda dari yang lain, akan tetapi akan lebih menjadi beban ketika perbedaan itu menjadi penghalang buat dia untuk bisa berinteraksi dengan teman yang lainnya.



Lampiran III

FOTO DOKUMENTASI



Siswa A melaksanakan pembelajaran dengan didampingi oleh Miss Ty/guru pendamping khusus siswa A



Pelaksanaan Pembelajaran di smart class



Kegiatan belajar-mengajar di kelas tiga star



Pelaksanaan Pembelajaran siswa A bersama Miss Tyas



Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas pada mata pelajaran PJOK



Wawancara bersama Miss Tyas selaku Guru pendamping khusus siswa A di kelas III Star



Wawancara bersama Miss Rita selaku
koordinator Guru pendamping khusus di SD Budi
Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta



Wawancara bersama Miss Sufad Farida selaku
kepala SD Budi Mulia Dua Pandeansari
Yogyakarta



Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513⁰56, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Hal : Pengajuan Judul/Tema Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth :
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Dengan hormat, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Samsul Husen
NIM : 12480083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan Judul/Tema Skripsi/Tugas Akhir sebagai berikut:

**PERAN GURU KELAS DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS LINGKUNGAN DI SD IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

Besar harapan saya tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Menyetujui,

Penasehat Akademik.

Lailatu Rohmah, M.Si
NIP. 19840519 200912 2 003

Pemohon.

Samsul Husen
NIM.12480083

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PGMI/PP.00.9/043/2016

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : **Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Samsul Husen

NIM : 12480083

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LINGKUNGAN DI SD IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Ketua Program Studi PGMI

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.

NIP. 19810104 200912 1 004

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Samsul Husen
Nomor Induk : 12480083
Program Studi : PGMI
Semester : XII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA KELAS INKLUSIF
DI SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 19 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Moderator

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIP. 19810104 200912 1 004

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/173/8/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **B-2809/UN.02/DT.1/PN.01.1/08/2016**
Tanggal : **9 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SAMSUL HUSEN** NIP/NIM : **12480083**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK DIFABEL DI SEKOLAH INKLUSIF
SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 AGUSTUS 2016 s/d 9 NOVEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 AGUSTUS 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830-198903 1 006

Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3004 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2889/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 10 Agustus 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SAMSUL HUSEN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12480083
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Prampelan Adipuro Kaliangkrik Magelang Jateng
No. Telp / HP : 083840067068
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK DIFABEL DI
SEKOLAH INKLUSIF SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA**
Lokasi : SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Caturtunggal Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 10 Agustus 2016 s/d 10 Nopember 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 10 Agustus 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Caturtunggal
7. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sukoharjo
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP. 19720411 199603 2 003

Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA
PANDEANSARI**

www.budimuliadua.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 211/ S.Ket/ SD.BMDP/ V/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sufad Faridah

Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Pandeansari

Menerangkan bahwa

Nama : Samsul Husen

NIM : 12480083

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
UIN Sunan Kalijaga

telah melakukan penelitian dari tanggal 18 Agustus - 30 September 2016 dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Inklusif Di Kelas Tiga Star SD Budi Mulia Dua Pandeansari".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Kepala Sekolah

**SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA
PANDEANSARI**

Surat Keterangan Bebas Nilai E



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281. Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2074/Un.02/TT/PP.00.9/5/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Samsul Husen
NIM : 12480083
Semester : XII
Program Studi : PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah menyelesaikan beban SKS sebanyak: 140 sks dengan :

Nilai C- : 0 (Nol)
Nilai C : 0 (Nol)
Nilai D : 0 (Nol)

Tanpa Nilai E, dan sudah menyelesaikan tugas praktek PPL- KKN Integratif
IP Kumulatif sementara tanpa nilai skripsi sebesar 3,91.

Telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti Ujian Munaqosyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petugas Pengecek Nilai
Program Studi PGMI


Sutarmi

Yogyakarta, 04 Mei 2018
Kepala Bagian Tata Usaha


Ahmadi

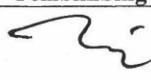
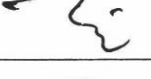
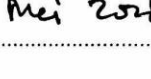
Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Samsul Husen
 Nomor Induk : 12480083
 Jurusan : PGMI
 Semester : XII
 Tahun Akademik : 2017/2018
 Judul Skripsi : "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA KELAS INKLUSIF DI SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	25/3-2018	Konsultasi ke-1	ACC seminar proposal	
2	10/4-2018	Konsultasi ke-2	Revisi Pendahuluan & latar belakang	
3	5/5-2018	Konsultasi ke-3	Revisi Pendahuluan & latar belakang	
4	10/8-2018	Konsultasi ke-4	Revisi Instrumen Penelitian	
5	24/9-2018	Konsultasi ke-5	menganalisa hasil penelitian	
6	5/10-2018	Konsultasi ke-6	menyerahkan BAB IV	
7	12/1-2018	Konsultasi ke-7	Revisi BAB IV	
8	24/1-2018	Konsultasi ke-8	Revisi BAB IV & Seminar ulang	
9	4/5-2018	Konsultasi ke-9	ACC dimunaqashahkan	

Yogyakarta, 4 Mei 2018
 Pembimbing


 NIP. 198101042005121004

Lampiran V

Sertifikat Ospek



Sertifikat Sospem

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SAMSUL HUSEN
NIM : 12480083
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Dr. R. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat PPL I Sertifikat PPL I



Sertifikat PPL II



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

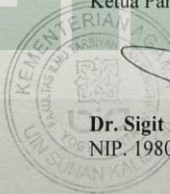
Diberikan kepada

Nama : SAMSUL HUSEN
NIM : 12480083
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SD Muhammadiyah Bodon dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Fitri Yulawati, M.Pd.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.20 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.48.12.9/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Samsul Husen
NIM : 12480083
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Standar Nilai:		
Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.15.17183/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Samsul Husen**
Date of Birth : **July 27, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	49
Total Score	493

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 13, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.20.10889/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Samsul Husen :

تاريخ الميلاد : ٢٧ يوليو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مارس ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٢ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat PKTQ


UIN
SERTIFIKAT

Nomor: **00581/B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014**

Menerangkan Bahwa:

SAMSUL HUSEN



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

a.n Dekan Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Sabarudin, M.Si NIP. 19680405 199403 1 003	Ketua Panitia DPP Bidang PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Mukhlidi NIM. 142 0088
---	--




Curriculum Vitae

بسم الله الرحمن الرحيم



DATA PRIBADI

Nama : Samsul Husen
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 27 Juli 1992
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi badan : 161 cm
Berat badan : 66 kg
Alamat asal : Prampelan 2 RT 09 Rw 03 Adipuro, Kaliangkrik, Magelang
Alamat tinggal : Jl. Jambon Km 1,6 Baturan RT 01 RW 19 Trihanggo, Gamping, Sleman
No. Handphone : 082229111912
Status : Belum Kawin
Hobi : Membaca Komik
Motto hidup : *Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*
email : samsulhusen7@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SD Negeri Prampelan 1	(1998-2004)
SMP	: SMP Negeri 1 Kaliangkrik	(2004-2007)
SMA	: SMA Muhammadiyah Borobudur	(2007-2010)
Sarjana (S1)	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	(2012-2018)